



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN PEMALANG

TAHUN 2024

disusun Oleh :
**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN PEMALANG**

Jalan Pemuda No. 29 Pemalang; Kode Pos : 52313
Telepon : (0284) 325822; Faximile : (0284) 325822
Website : <http://www.pemalangkab.go.id/disdukcatpil> ; e-mail : disdukcapiipml@yahoo.co.id

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan Penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Pemalang Tahun 2024.

Berdasarkan Pasal 7 huruf g. Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, diamanatkan bahwa “ *Pemerintah Kabupaten / kota berkewajiban dan bertanggung jawab menyelenggarakan urusan Administrasi Kependudukan, yang dilakukan oleh bupati / walikota dengan kewenangan meliputi pengelolaan dan penyajian Data Kependudukan berskala kabupaten / kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri* ”.

Dengan adanya Penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Pemalang Tahun 2024 ini diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan kependudukan Kabupaten Pemalang dalam kurun waktu tahun 2024, dan diharapkan pula agar dapat menjadi sumber data bagi yang membutuhkan dalam rangka penyusunan Perencanaan Pembangunan dan Pengambilan Kebijakan secara umum di Kabupaten Pemalang, khususnya mengenai gambaran tentang kondisi kependudukan di Kabupaten Pemalang yang meliputi kuantitas, mobilitas dan persebaran penduduk.

Kami menyadari bahwa dalam Penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Pemalang Tahun 2024 masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dalam data maupun bahasa, maka kami sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang positif untuk kesempurnaan penyusunan pada waktu yang akan datang.

Pemalang, Oktober 2025

**KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN KABUPATEN PEMALANG**



Drs. HENDRO SUSILO,MAP
Pembina Utama Muda
NIP. 19681227 199001 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan Penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Pemalang Tahun 2024.

Berdasarkan Pasal 7 huruf g. Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, diamanatkan bahwa “ *Pemerintah Kabupaten / kota berkewajiban dan bertanggung jawab menyelenggarakan urusan Administrasi Kependudukan, yang dilakukan oleh bupati / walikota dengan kewenangan meliputi pengelolaan dan penyajian Data Kependudukan berskala kabupaten / kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri* ”.

Dengan adanya Penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Pemalang Tahun 2024 ini diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan kependudukan Kabupaten Pemalang dalam kurun waktu tahun 2024, dan diharapkan pula agar dapat menjadi sumber data bagi yang membutuhkan dalam rangka penyusunan Perencanaan Pembangunan dan Pengambilan Kebijakan secara umum di Kabupaten Pemalang, khususnya mengenai gambaran tentang kondisi kependudukan di Kabupaten Pemalang yang meliputi kuantitas, mobilitas dan persebaran penduduk.

Kami menyadari bahwa dalam Penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Pemalang Tahun 2024 masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dalam data maupun bahasa, maka kami sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang positif untuk kesempurnaan penyusunan pada waktu yang akan datang.

Pemalang, Oktober 2025

**KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN KABUPATEN PEMALANG**

Drs. HENDRO SUSILO,MAP
Pembina Utama Muda
NIP. 19681227 199001 1 002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi	i
Daftar Tabel	iii
Daftar gambar	v

Bab I Pendahuluan

A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	3
D. Konsep dan Definisi	3
E. Sistematika Penulisan	7

Bab II Gambaran Umum

A. Letak Geografis	9
B. Kondisi Demografis	9
C. Perekonomian	12
D. Potensi Daerah	14

Bab III Kuantitas Penduduk

A. Persebaran (Distribusi) Penduduk	23
1. Jumlah dan Persebaran Penduduk	23
2. Kepadatan Penduduk	29
3. Pertumbuhan Penduduk	31
B. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	32
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	32
2. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)	34
3. Rasio Ketergantungan(Dependency Ratio)	35
C. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	37
1. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	37
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	38
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan	39
4. Kelahiran	40
5. Kematian	41
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan	43
7. Rata – rata Umur kawin Pertama (SMAM)	44
8. Keluarga	45
a. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	45
b. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	46
c. Karakteristik Kepala Keluarga	47

Kualitas Penduduk

A. Indikator Kesehatan.....	52
1. Kelahiran (Fertilitas).....	52
2. Kematian (Mortalitas).....	54
B. Indikator Pendidikan.....	58
1. Angka Melek Huruf (AMH).....	58
2. Angka Partisipasi Kasar (APK).....	59
3. Angka Partisipasi Murni (APM).....	60
4. Angka Putus Sekolah.....	60
C. Indikator Ekonomi.....	61
1. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja.....	61
2. Proporsi Angkatan Kerja (Labor force).....	61
3. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK).....	62
4. Angka Pengangguran Terbuka.....	63
D. Sosial.....	64
1. Pekerja anak (<15 tahun).....	64
2. Jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).....	67
3. Proporsi penduduk miskin penerima jaminan kesehatan.....	68
E. Mobilisasi Penduduk.....	68
Mobilitas Permanen.....	70
1. Migrasi Masuk.....	70
2. Migrasi Keluar.....	70
3. Migrasi Neto.....	71

Bab IV Kepemilikan Dokumen Kependudukan

A. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK).....	74
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP).....	74
C. Kepemilikan Akta – Akta Pencatatan Sipil.....	76
1. Akta Kelahiran.....	76
2. Akta Perkawinan.....	77
3. Akta Kematian.....	78
4. Akta Perceraian.....	79
5. Pengakuan dan Pengesahan, Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting Lainnya.....	81

Bab V Penutup	82
----------------------------	----

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel	3.1.	Distribusi penduduk menurut jenis kelamin per kecamatan.....	23
Tabel	3.2.	Distribusi penduduk menurut jenis kelamin per desa / kelurahan.....	24
Tabel	3.3.	Kepadatan Penduduk.....	29
Tabel	3.4.	Laju pertumbuhan penduduk.....	31
Tabel	3.5.	Penduduk Kabupaten Pemalang berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin.....	32
Tabel	3.6.	Rasio jenis kelamin berdasarkan kelompok umur.....	35
Tabel	3.7.	Jumlah penduduk usia muda, produktif dan tua.....	36
Tabel	3.8.	Jumlah Penduduk usia tujuh tahun keatas berdasarkan pendidikan.....	37
Tabel	3.9.	Jumlah penduduk usia 7 – 16 tahun yang tidak bersekolah.....	38
Tabel	3.10.	Jumlah penduduk berdasarkan Agama dan Kepercayaan.....	39
Tabel	3.11.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kecacatan yang disandang.....	39
Tabel	3.12.	Jumlah kelahiran hidup per kecamatan.....	40
Tabel	3.13.	Angka kelahiran kasar.....	41
Tabel	3.14.	Jumlah kematian per kecamatan.....	42
Tabel	3.15.	Jumlah kematian kasar per kecamatan.....	43
Tabel	3.16.	Jumlah penduduk berdasarkan status perkawinan.....	43
Tabel	3.17.	Jumlah penduduk berdasarkan rata – rata kawin pertama.....	45
Tabel	3.18.	Rata – rata jumlah anggota keluarga.....	46
Tabel	3.19.	Jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga.....	46
Tabel	3.20.	Jumlah kepala keluarga berdasarkan umur dan jenis kelamin.....	47
Tabel	3.21.	Jumlah kepala keluarga berdasarkan status kawin.....	48
Tabel	3.22.	Jumlah kepala keluarga menurut pendidikan.....	49
Tabel	3.23.	Jumlah kepala keluarga berdasarkan pekerjaan.....	50
Tabel	3.24.	Angka kelahiran berdasarkan kelompok umur.....	53
Tabel	3.25.	Rasio anak dan perempuan.....	53
Tabel	3.26.	Jumlah kematian bayi dan balita.....	55
Tabel	3.27.	Angka kematian neonatal (<1bulan).....	55
Tabel	3.28.	Angka kematian post neonatal (1 bulan – 1 tahun).....	56
Tabel	3.29.	Jumlah kematian ibu.....	57
Tabel	3.30.	Angka melek huruf.....	59
Tabel	3.31.	Angka partisipasi kasar.....	59

Tabel	3.32. Angka partisipasi murni.....	60
Tabel	3.33. Angka putus sekolah.....	60
Tabel	3.34. Jumlah dan proporsi tenaga kerja.....	61
Tabel	3.35. Jumlah dan proporsi angkatan kerja.....	62
Tabel	3.36. Angka partisipasi angkatan kerja.....	63
Tabel	3.37. Angka pengangguran terbuka.....	64
Tabel	3.38. Angka penyandang cacat.....	67
Tabel	3.39. Proporsi penduduk miskin penerima jaminan kesehatan.....	68
Tabel	3.40. Angka migrasi masuk.....	70
Tabel	3.41. Angka migrasi keluar.....	70
Tabel	3.42. Angka migrasi neto.....	71
Tabel	3.43. Angka migrasi bruto.....	72
Tabel	4.1. Jumlah kepemilikan kartu keluarga.....	74
Tabel	4.2. Jumlah kepemilikan kartu tanda penduduk.....	75
Tabel	4.3. Jumlah kepemilikan akta kelahiran.....	76
Tabel	4.4. Jumlah kepemilikan akta perkawinan.....	78
Tabel	4.5. Jumlah kepemilikan akta kematian.....	79
Tabel	4.6. Jumlah kepemilikan akta perceraian.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Pemalang.....	9
Gambar 2. Grafik jumlah penduduk.....	24
Gambar 3. Piramida penduduk.....	34
Gambar 4. Grafik jumlah penduduk berdasarkan kecacatan yang disandang.....	40
Gambar 5. Grafik penduduk berdasarkan status perkawinan.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Konstitusi mengamanatkan, bahwa negara berkewajiban memberikan pengakuan, jaminan perlindungan dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum kepada penduduknya. Disamping itu, negara juga berkewajiban memberikan kesejahteraan kepada penduduk, serta memfasilitasi hak penduduk untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi bagi pengembangan diri dan lingkungan sosialnya.

Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu bisa dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahannya mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya - upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk, peningkatan pemahaman serta pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini

Di lain pihak tingkat pemahaman atau kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil sebagai salah satu upaya jaminan perlindungan negara terhadap penduduk ternyata masih rendah. Selain pencatatan peristiwa kelahiran, proporsi penduduk yang mendaftarkan dan mencatatkan **peristiwa penting** (*kawin, cerai, mati, pengangkatan anak, pengakuan dan pengesahan anak, serta pewarganegaraan*) maupun **peristiwa kependudukan** ternyata masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan tidak tertibnya penduduk Indonesia dalam pemilikan dokumen kependudukan yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas data informasi kependudukan.

Disadari bahwa data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan dan evaluasi hasil - hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program - program kependudukan. Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan tujuan dan

pemanfaatannya yang berbeda - beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Di samping itu dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh *Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)* dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan ini, perlu disusun dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Pemalang dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Disisi lain penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi.

Sumber data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini berasal dari *registrasi penduduk yang bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil* yang merupakan salah satu subtansi dalam undang-undang nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan serta *data dari lintas sektor yang terkait*. Adapun elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan *variable kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan variable mobilitas penduduk*.

Kerangka pikir penyusunan profil perkembangan kependudukan ini mencakup lima hal pokok yaitu antara lain :

1. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga tampak jelas apa yang sudah berlangsung ;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan sehingga berkualitas ;
3. Dari point 1 dan 2 tersebut diatas, dapat teridentifikasi potensi penduduk guna dijadikan asset pembangunan daerah maupun nasional ;

4. Melakukan bimbingan teknis dan mengkoordinasikan dengan instansi terkait untuk memperoleh keserasian dan kesepahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya ;
5. Mendorong percepatan terwujudnya database kependudukan yang lebih baik sebagai bahan analisa untuk menunjang pembangunan daerah.

B. TUJUAN

Menyajikan profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pemalang Tahun 2024 sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi hasil - hasil pembangunan.

C. RUANG LINGKUP

Profil perkembangan kependudukan disusun dengan batasan penduduk Kabupaten Pemalang Tahun 2024 dengan menggunakan Data Agregat Kependudukan (DAK-2) Semester II Tahun 2024 sesuai dengan yang telah diamanatkan pada pasal 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Ruang lingkup profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pemalang, meliputi:

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;

3. **Data Kependudukan** adalah data perorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil ;
4. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal;
5. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
6. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;
7. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
8. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
9. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap;
10. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.;
11. **Kematian atau mortalitas** menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bias terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup ;
12. **Ratio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu ;
13. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan ;
14. **Mobilitas penduduk permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik / negara (migrasi internasional);

15. **Mobilitas penduduk non permanen (circucaltion/sirkuler)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang - alik / pulang pergi (commuting) dan menginap / mondok ;
16. **Penduduk musiman** merupakan salah satu jenis obilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang ;
17. **Mobilitas penduduk ulang-alik atau pulang pergi (commuting)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama ;
18. **Migrasi kembali (return migration)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda ;
19. **Migrasi semasa hidup (life time migration)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya ;
20. **Migrasi risen (rencent migration)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec./kab./provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu ;
21. **Transmigrasi** adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi ;
22. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkiraan, baik secara fisik maupun ukuran - ukuran spesial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga - lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya ;
23. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun ;
24. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja ;

25. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja;
26. **Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja ;
27. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas ;
28.
 - a. **Lahir hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda - tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot ;
 - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya ;
29. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda - tanda kehidupan pada saat dilahirkan ;
30. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung ;
31. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama ;
32. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1 - 11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama ;
33. **Angka Kematian Bayi / IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9 - 11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama ;
34. **Angka Kematian Ibu / MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya ;
35. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk ;

36. **Pengeluaran untuk makanan** adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan) ;
37. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta Latin dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar ;
38. **Buta Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, Latin dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengamatan dasar ;
39. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18 dan 19-24 tahun ;
40. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah persentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan ;
41. **Angka Partisipasi Kasar /APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini akan diuraikan dalam bentuk bab, dan masing-masing bab akan dipaparkan dalam beberapa sub bab, diantaranya :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang, tujuan, ruang lingkup, pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan dan sistematika.

BAB II. GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai Letak Geografis, Kondisi Demografi Daerah, Gambaran Ekonomi dan Potensi Daerah Kabupaten Pematang.

BAB III. KUANTITAS PENDUDUK

Dalam bab ini akan membahas, menjelaskan serta menjabarkan tentang kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

BAB IV. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dalam bab ini akan membahas, menjelaskan serta menjabarkan tentang kepemilikan Kartu Keluarga, KTP serta Akta-Akta Catatan Sipil Kabupaten Pematang.

BAB V. PENUTUP

Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan dari keseluruhan bahasan

BAB II

GAMBARAN UMUM



A. LETAK GEOGRAFIS

Kabupaten Pemalang terletak diantara:

- Bujur Timur (BT) : 109° 17' 30" - 109° 40' 30"
- Lintang Selatan (LS) : 8° 52' 30" - 7° 20' 11"

Dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Purbalingga
- Sebelah Barat : Kabupaten Tegal
- Sebelah Timur : Kabupaten Pekalongan

B. KONDISI DEMOGRAFIS

TOPOGRAFI (Keadaan Daerah)

Berdasarkan topografinya, Kabupaten Pemalang terdiri dari:

1) Daerah dataran pantai

Yaitu daerah dengan ketinggian antara 1 - 5 meter di atas permukaan air laut. Daerah ini meliputi 18 desa dan 1 kelurahan terletak di bagian utara wilayah Kabupaten Pemalang.

2) Daerah dataran rendah

Yaitu daerah dengan ketinggian antara 6 - 15 meter di atas permukaan air laut. Daerah ini meliputi 98 desa dan 5 kelurahan terletak di bagian utara wilayah Kabupaten Pemalang.

3) Daerah dataran tinggi

Yaitu daerah dengan ketinggian antara 16 - 212 meter di atas permukaan air laut. Daerah ini meliputi 35 desa, terletak di bagian tengah dan selatan wilayah Kabupaten Pemalang.

4) Daerah pegunungan

Terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Daerah dengan ketinggian antara 213 - 924 meter di atas permukaan air laut. Daerah ini meliputi 55 desa, terletak di bagian selatan wilayah Kabupaten Pemalang.
- b. Daerah dengan ketinggian 925 meter di atas permukaan air laut, terletak di bagian selatan meliputi 10 desa yang berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga.

LUAS DAERAH

Luas wilayah Kabupaten Pemalang adalah **1.115,30 Km²** yang terdiri dari:

- Luas lahan sawah : **363,35 Km²**
- Luas lahan bukan sawah : **751,95 Km²**

KEADAAN TANAH

Jenis tanah di Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut:

- *Tanah Alluvial* : terutama terdapat di dataran rendah
- *Tanah Regosil* : terdiri dari batu-batuan pasir dan intermedier di daerah bukit sampai gunung
- *Tanah Lestasol* : terdiri dari batu bekuan pasir dan intermedier di daerah bukit sampai gunung

HIDROLOGI DAN AIR TANAH

1) Air permukaan

Di Kabupaten Pemalang terdapat sungai yang penting yaitu:

- a. Sungai Waluh : terletak kurang lebih 4 km dari pusat kota
- b. Sungai Comal : terletak kurang lebih 14 km dari pusat kota

2) Mata air

Di Kabupaten Pemalang terdapat beberapa mata air:

- a. Mata air Gung Agung yang terletak di desa Kebongede Kecamatan Bantarbolang kurang lebih 15 km dari ibukota kabupaten Pemalang, dengan debit air kurang lebih 10 liter / detik, terletak pada ketinggian kurang lebih 70 meter di atas permukaan air laut.
- b. Mata air Telaga Gede yang terletak di desa Sikasur Kecamatan Belik kurang lebih 35 km dari ibukota kabupaten Pemalang.
- c. Mata air Asem yang terletak di desa Bulakan Kecamatan Belik kurang lebih 35 km dari ibukota Kabupaten, dengan ketinggian kurang lebih 290 m di atas permukaan air laut dengan debit air kurang lebih 160 liter / detik.

3) Air tanah

Berdasarkan Litologi dan Morphologi daerah Kabupaten Pemalang dapat dibagi menjadi 2 wilayah air tanah yaitu:

- a. Daerah dataran rendah

Dengan ketinggian beberapa meter di atas permukaan air laut, tanahnya terdiri dari endapan-endapan lepas yang mempunyai sifat lulus air. Di daerah ini kandungan air tanahnya cukup besar hanya saja karena dekat pantai maka terjadi intrusi air laut.

- b. Daerah perbukitan tua dan perbukitan muda

Daerah perbukitan tua:

ditempati batu-batuan dari formasi Mioson dan Floosen yang mempunyai sifat kelulusan air yang sangat kecil, terutama serpih dan nepal. Sedang yang berukuran kasar seperti pasir mempunyai sifat lulus air. Tetapi karena kelerengan yang cukup terjal maka air tanahnya belum terbentuk.

Daerah perbukitan muda:

ditempati batuan tafaan hasil gunung berapi, litologinya bersifat lulus air, tetapi karena morfologinya berupa perbukitan dengan lereng yang cukup terjal dimungkinkan air tanahnya baru mulai terbentuk. Sedang pada satuan tafaan litologinya bersifat lulus air, maka kemungkinan sudah mengandung air tanah.

KLIMATOLOGI

Temperatur di sekitar kota Pemalang antara siang dan malam, maupun antara kemarau dan penghujan tidak banyak berbeda yaitu berkisar antara 30°C.

C. PEREKONOMIAN

Pada hakikatnya pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik. Hal ini dimaksudkan untuk mengusahakan peningkatan pendapatan masyarakat secara mantap dan diikuti oleh tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat suatu wilayah tertentu perlu disajikan statistik pendapatan nasional / regional khususnya di bidang ekonomi secara berkala. Angka - angka pendapatan nasional / regional dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, analisis dan perencanaan pembangunan nasional/regional khususnya di bidang ekonomi.

Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar untuk mengetahui total produksi barang dan jasa suatu daerah pada periode tertentu.

Struktur perekonomian suatu daerah sangat dipengaruhi oleh besarnya sumbangan atau peranan masing – masing sektor ekonomi dalam membentuk nilai tambah PDRB. Dari struktur perekonomian tersebut dapat diketahui corak perekonomian suatu daerah.

Tabel 2.1:
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pemalang tahun 2020 - 2024

NO	SEKTOR	2020	2021	2022	2023	2024
1	Pertanian	27,02	27,04	28,97	28,05	27,85
2	Pertambangan dan Penggalian	4,06	3,98	4,11	3,96	3,84
3	Industri Pengolahan	21,94	21,96	23,97	24,21	24,27
4	Listrik, Gas dan Air Minum	0,18	0,18	0,19	0,18	0,18
5	Bangunan	4,44	4,67	4,87	5,01	4,97
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	19,85	20,43	22,62	22,69	22,74
7	Pengangkutan dan Komunikasi	4,45	4,40	5,88	6,06	6,10
8	Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	5,10	5,11	5,56	5,39	5,16
9	Jasa - jasa	12,96	12,23	12,83	12,60	12,72
Jumlah		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pemalang Dalam Angka 2025

Selama lima tahun terakhir struktur ekonomi Kabupaten pemalang relative tidak terjadi pergeseran yang berarti antar sector. Masing – masing mempunyai posisi yang relative sama dari tahun ke tahun dalam memberikan sumbangan pembentukan PDRB.

PDRB Perkapita dan Pendapatan Perkapita

PDRB Perkapita merupakan salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemakmuran suatu daerah dengan daerah lainnya. PDRB perkapita diperoleh dengan membagi besaran nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan penduduk pertengahan tahun pada tahun yang bersangkutan. Jadi besaran PDRB perkapita sangat tergantung dari besaran PDRB yang terbentuk dengan jumlah penduduk pada suatu tahun.

Nilai PDRB Perkapita Kabupaten Pemalang tahun 2019 yang dihasilkan sebesar 19,56 juta rupiah mengalami peningkatan sebesar 7,38 persen dari tahun 2018 yang besarnya 18,216 juta rupiah. Pertumbuhan PDRB perkapita pada tahun 2019 lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB perkapita pada tahun 2018 yang mencapai 8,02 persen. Selama kurun waktu sepuluh tahun, nilai PDRB perkapita Kabupaten Pemalang terus mengalami ekspansi pertumbuhan. Sampai pada tahun 2019, perkembangan nilai tambah PDRB perkapita tersebut telah mencapai 0,4 kali lipat dari tahun dasar 2010.

Tabel 2.2:
Perkembangan dan Pertumbuhan PDRB Perkapita ADH
Berlaku tahun 2015 - 2019

TAHUN	PDRB Perkapita (rupiah)	Perkembangan (persen)	Pertumbuhan (persen)
2015	14.350.360	26,02	10,01
2016	15.638.050	30,66	8,97
2017	16.864.150	33,81	7,84
2018	18.216.360	37,10	8,02
2019	19.560.490	39,51	7,38

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pemalang Dalam Angka Tahun 2020

Angka PDRB perkapita masih kelihatan cukup besar karena didalamnya masih termasuk penyusutan dan pajak tak langsung netto. Untuk melihat gambaran kesejahteraan masyarakat, maka indikator yang tepat adalah pendapatan perkapita.

Tabel 2.3:
Perkembangan dan Pendapatan Perkapita ADH
Berlaku tahun 2008 - 2012

TAHUN	Pendapatan Perkapita (rupiah)	Perkembangan (persen)	Pertumbuhan (persen)
2008	4.503.596	282,68	14,08
2009	4.918.677	308,73	9,22
2010	5.469.508	343,31	11,20
2011	6.052.557	379,90	10,66
2012	6.646.590	417,19	9,81

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang, Tahun 2012

Dari table diatas dapat dilihat bahwa pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Pemalang pada tahun 2012 berdasarkan harga berlaku sebesar Rp. 6.646.590,- menunjukkan peningkatan bila dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 6.052.557,- pada tahun 2011 dan Rp. 5.469.508,- untuk tahun 2010. Tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Pemalang pada tahun 2012 sebesar 9,81 persen.

D. POTENSI DAERAH

Potensi daerah yang dimiliki Kabupaten Pemalang sangat besar, namun potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal dan belum seluruhnya tergali untuk

peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sumber pendapatan daerah. Potensi yang ada di Kabupaten Pemalang antara lain:

1. Industri
2. Perkebunan dan Pertanian
3. Perikanan dan Peternakan
4. Pariwisata

Untuk memudahkan para investor dalam pengurusan perizinan, Pemerintah Kabupaten Pemalang telah melakukan pelayanan terpadu satu atap sehingga lebih maksimal dalam memberikan pelayanan kepada publik.

Berikut beberapa potensi yang ada di Pemerintah Kabupaten Pemalang antara lain:

1. **Industri**

Potensi dan peluang pada sektor industri diarahkan pada tiga sasaran, yaitu pengembangan industri kecil, industri menengah dan industri besar.

Tabel 2.4:
Banyaknya Perusahaan Industri Kecil Tahun 2024
di Kabupaten Pemalang

Kelompok	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai investasi (Rp. Juta)	Nilai Produksi (Rp. Juta)
Industri Kecil	1.132	3.190	19.515,543	NA
J u m l a h	1.132	3.190	19.515,543	00

Sumber : Kabupaten Pemalang Dalam Angka, BPS Kabupaten Pemalang, Tahun 2025

Tabel 2.5:
Banyaknya Perusahaan Industri Menengah Tahun 2024
di Kabupaten Pemalang

Kelompok	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai investasi (Rp. Juta)	Nilai Produksi (Rp. Juta)
Industri Menengah	17.000	1.909	32.945,708	NA
J u m l a h	17.000	1.909	32.945,708	000

Sumber : Kabupaten Pemalang Dalam Angka, BPS Kabupaten Pemalang, Tahun 2025

Tabel 2.6:
Banyaknya Perusahaan Industri Besar Tahun 2024
di Kabupaten Pemalang

Kelompok	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai investasi (Rp. Juta)	Nilai Produksi (Rp. Juta)
Industri Besar	20	6.240	1.243.908,52	1.694.863,11
J u m l a h	20	6.240	1.243.908,52	1.694.863,11

Sumber : Kabupaten Pemalang Dalam Angka, BPS Kabupaten Pemalang, Tahun 2025

2. Perkebunan dan Pertanian

Potensi dan peluang sub sektor perkebunan yang ada di Kabupaten Pemalang antara lain kelapa sayur, cengkeh, kapok randu, kopi robusta, teh, kelapa deres, mete, lada, casiavera, gelagah arjuna, kapas, kakao, kopi arabika, pala dan nilam.

Tabel 2.7:
Luas Tanaman dan Produksi Perkebunan Rakyat
di Kabupaten Pemalang

NO	KOMODITAS	LUAS (Ha)	PRODUKSI (Ton)
1	Kelapa Sayur	2.602,86	1.353,77
2	Cengkeh	2.813,28	133,15
3	Kapok randu	0,00	0,00
4	Kopi robusta	660,27	253,12
5	teh	445,09	668,64
6	Kelapa deres	66,45	133.65
7	Mete	15	2.76
8	Lada	14,92	0.16
9	Casiavera	43,38	53,40
10	Gelagah arjuna	226,20	53.1
11	Kapas	0,00	0,00
12	Kakao	25	5,77
13	Kopi arabika	539,34	254,97
14	Pala	40,70	3.46
15	Nilam	5	42,32

Sumber : Kabupaten Pemalang Dalam Angka, BPS Kabupaten Pemalang, Tahun 2025

Potensi dan peluang sub sektor pertanian yang ada di Kabupaten Pemalang antara lain meliputi:

- *Kelompok bahan makanan*
padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang kedelai, kacang tanah dan kacang hijau.
- *Kelompok sayur – sayuran*
bawang merah, bawang putih, kentang, sawi, kacang panjang, cabe besar, terung, buncis, ketimun, kobis dan tomat.
- *Kelompok buah – buahan*
alpukat, mangga, rambutan, duku, jeruk, durian, papaya, pisang, nanas, nangka dan jambu biji.

Tabel 2.8:
Produksi Tanaman Bahan Makanan di Kabupaten Pemalang Tahun 2022

NO	KOMODITAS	PRODUKSI (Ton)
1	Padi	559.763,7
2	Jagung	77.486
3	Ketela Pohon	1.301
4	Ketela Rambat	983
5	Kacang Kedelai	0
6	Kacang Tanah	56
7	Kacang Hijau	0

Sumber: Kabupaten Pemalang Dalam Angka, BPS Kabupaten Pemalang, Tahun 2023

Tabel 2.9:
Luas Panen dan Produksi Sayur - sayuran di Kabupaten Pemalang Tahun 2024

NO	KOMODITAS	LUAS PANEN (Ha)	PRODUKSI (kw/qui)
1	Bawang Merah	204,5	17.383
2	Labu Siam	17	4.099,5
3	Kentang	530,39	37.091,43
4	Buncis	61	4.914
5	Bawang Daun	106	8.941
6	Cabe Besar	335	34.730
7	Cabai Rawit	312,25	10.432,15
8	Cabai Keriting	89,65	8.227,2
9	Kentang	530,39	37.091,43
10	Kobis	240	37.040
11	Tomat	110,4	15.052

Sumber : Kabupaten Pemalang Dalam Angka, BPS Kabupaten Pemalang, Tahun 2025

Tabel 2.10:
Produksi Buah - buahan di Kabupaten Pemalang
Tahun 2024

NO	KOMODITAS	PRODUKSI (kw)
1	Alpukat	50.272,7
2	Mangga	133.422,36
3	Rambutan	19.739,63
4	Duku	621
5	Jeruk	5.752,08
6	Durian	18.077,94
7	Pepaya	11.026,15
8	Pisang	688.947,40
9	Nanas	1.870.097,7
10	Nangka	101.633
11	Jambu Biji	9.326,59

Sumber: Kabupaten Pemalang Dalam Angka, BPS Kabupaten Pemalang, Tahun 2025

3. Perikanan dan Peternakan

Potensi dan peluang sub sektor perikanan yang ada di Kabupaten Pemalang antara lain tergambar sebagaimana data tabel produksi dan nilai ikan serta produksi ikan laut di desa nelayan sebagai berikut:

Tabel 2.11:
Produksi dan Nilai Ikan Laut Menurut Jenis Ikan
di Kabupaten Pemalang Tahun 2024

NO	JENIS IKAN	PRODUKSI (Kg)	NILAI PRODUKSI (Rp)	Nilai Produksi per Kg
A. PELAGIS				
1	Layang	220.934	3.713.634.000	16.808,79
2	Selar	187.122	4.306.532.000	23.014,57
3	Tembang / Jui	413.720	3.921.754.000	9.479,25
4	Tenggiri	106.764	6.305.466.000	59.059,85
5	Kembung	216.533	5.081.332.000	23.466,78
6	Tongkol	146.126	3.028.389.000	20.724,5
7	Belanak	2.599	29.164.000	11.221,24
8	Julung – julung	148.952	2.375.087.000	15.945,32
9	Layur	201.655	3.730.704.000	18.500,43
10	Ekor Kuning	155.961	3.100.269.000	19.878,49
11	Teri Hitam	2.475.002	13.733.196.000	5.548,76
JUMLAH				

Sumber: Kabupaten Pemalang Dalam Angka, BPS Kabupaten Pemalang, Tahun 2025

Tabel 2.12:
Produksi dan Nilai Ikan Laut Menurut Jenis Ikan
di Kabupaten Pemalang

NO	JENIS IKAN	PRODUKSI (Kg)	NILAI PRODUKSI (Rp)	RATA - RATA
B. DEMERSAL				
1	Bawal Hitam	52.732	3.217.918.000	61.024,01
2	Bawal Putih	32.490	2.819.170.000	86.770,39
3	Kuwe	109.937	2.226.910.000	20.256,24
4	Ikan Karang	38.122	2.342.268.000	61.441,37
5	Petek / Peperek	1.686.599	9.455.019.000	5.605,97
6	Kakap	62.645	3.233.370.000	51.614,18
7	Tigawaja	605.150	8.696.835.000	14.371,37
8	Swangi	96.852.000	968.520.000	10.000
9	Cucut	182.354	4.062.236.000	22.276,65
10	Pari / Peh	255.293	4.359.220.000	17.075,36
11	Manyung	189.631	4.180.006.000	22.042,84
12	Songot	229.510	4.745.723.000	20.677,63
13	Bambangan	42.621	2.682.444.000	6.937,14
14	Remang	7.059	240.549.000	34.076,92
15	Kuro / Laosan	67.088	3.621.387.000	53.979,65
16	Beloso	1.720.603	9.865.820.000	5.733,93
17	Kerapu	49.909	2.567.725.000	51.488,14
JUMLAH		5.428.595	69.285.120.000	12.762,99

Sumber: Kabupaten Pemalang Dalam Angka, BPS Kabupaten Pemalang, Tahun 2025

Tabel 2.13:
Produksi dan Nilai Ikan Laut Menurut Jenis Ikan
di Kabupaten Pemalang

NO	JENIS IKAN	PRODUKSI (Kg)	NILAI PRODUKSI (Rp)	RATA - RATA
C. LAIN - LAIN				
1	Cumi – cumi	431.620	18.567.462.000	43.018,08
2	Ubur – ubur	0	0	0
3	Shell Fish	64.138	1.079.690.000	16.833,86
4	Rajungan	0	0	0
5	Udang Jerbung	21.424	1.698.072.000	79.260,27
6	Udang Peci	462.335	14.100.361.000	30.498,15
7	Udang Krosok	150.945	4.639.424.000	30.735,86
8	Rebon	38.372	120.718.300	3.146
9	Lain - lain	2.079.891	3.629.406.400	1.745
JUMLAH		3.248.725	43.835.133.700	13.493,03

Sumber: Kabupaten Pemalang Dalam Angka, BPS Kabupaten Pemalang, Tahun 2025

Tabel 2.14:
Produksi Ikan Laut di Desa Nelayan (TPI)

NO	DESA NELAYAN (TPI)	PRODUKSI (Kg)	NILAI PRODUKSI (Rp)
1	Tanjungsari	2.210.746	36.150.687.000
2	Asemdayong	11.155.756	111.927.260.000
3	Mojo	2.475.086	22.277.268.400
4	Ketapang	1.073.996	13.660.704.000
5	Tasikrejo	0	0
6	Nyemplungsari	110.825	1.127.190.000
JUMLAH		17.026.406	185.143.109.400

Sumber : Kabupaten Pemalang Dalam Angka, BPS Kabupaten Pemalang, Tahun 2025

Adapun potensi dan peluang sub sektor peternakan yang ada di Kabupaten Pemalang antara lain sebagaimana tergambar pada data tabel sebagai berikut:

Tabel 2.15:
Banyaknya Ternak Besar dan Ternak Kecil di Kabupaten Pemalang

NO	JENIS TERNAK	JUMLAH TERNAK
1	Kuda	61
2	Sapi Potong	4.55
3	Sapi Perah	27
4	Kerbau	3.178
5	Kambing	138.519
6	Domba	43.225

Sumber: Kabupaten Pemalang Dalam Angka, BPS Kabupaten Pemalang, Tahun 2025

Tabel 2.16:
Populasi Unggas (selain ayam ras) dan Kelinci di Kabupaten Pemalang

NO	JENIS TERNAK	JUMLAH TERNAK
1	Ayam	2.931.376
2	Itik	339.205
3	Puyuh	130.715
4	Kelinci	7.470
5	Unggas lainnya	74.187

Sumber: Kabupaten Pemalang Dalam Angka, BPS Kabupaten Pemalang, Tahun 2025

Tabel 2.17:
Banyaknya Ternak yang Dipotong dan Produksi
di Kabupaten Pemalang

NO	JENIS TERNAK	YANG DIPOTONG (ekor)	PRODUKSI DAGING (Kg)
1	Sapi	5.347	962.460
2	Kerbau	76	15.504
3	Kambing	29.888	567.872
4	Domba	7.209	115.344
5	Ayam Buras	181.221	199.343
6	Ayam Ras	17.398.225	19.138.048
7	Itik	161.531	177.684
JUMLAH		17.783.497	21.176.255

Sumber: Kabupaten Pemalang Dalam Angka, BPS Kabupaten Pemalang, Tahun 2025

Tabel 2.18:
Produksi Telur dan Produksi Susu Sapi, Kulit
di Kabupaten Pemalang

NO	JENIS KOMODITAS	SATUAN	2023	2024
1	Telur			
	- Ayam Ras	Kg	112.255	337.310
	- Ayam Buras	Kg	152.451	152.451
	- Itik	Kg	186.596	186.519
	- Burung Puyuh	Kg	1.940	1.940
	Jumlah	Kg	19.576	19.576
2	Susu Sapi	Liter		
3	Kulit			
	- Sapi	Lembar	-	-
	- Kulit Kerbau	Lembar	-	-
	- Kulit Kambing	Lembar	-	-
	- Kulit Domba	Lembar	-	-
	Jumlah	Lembar	-	-
4	Tulang	Kg	-	-
5	Pupuk	Ton	-	-

Sumber: Kabupaten Pemalang Dalam Angka, BPS Kabupaten Pemalang, Tahun 2025

4. Peluang Sektor Pariwisata

Peluang di sektor pariwisata cukup potensial dengan keberadaan beberapa obyek wisata / taman rekreasi di kabupaten Pemalang. Setidaknya terdapat 7 obyek wisata / taman rekreasi yang sangat menjanjikan antara lain:

- Pantai Widuri
- Gatra Kencana
- Kolam Renang Bening
- Pantai Nyamplungsari
- Makam Pandanjati
- Curug Bengkawah
- Kampung Semugih

Pantai Widuri menjadi tempat favorit kunjungan wisata, sekitar 47,82 persen wisatawan nusantara yang datang di kabupaten Pemalang mengunjungi obyek wisata tersebut.

Tabel 2.19:
Banyaknya Pengunjung Obyek Wisata / Taman Rekreasi
di Kabupaten Pemalang

NO	KECAMATAN	OBYEK WISATA	JUMLAH WISATA NUSANTARA	
			2023	2024
1	Pemalang	Pantai Widuri	274.096	239.528
2	Pemalang	Gatra Kencana	169.352	109.935
3	Ulujami	Kolam Renang Bening	30.566	19.427
4	Petarukan	Pantai Nyamplungsari	70.090	31.721
5	Bantarbolang	Makam Pandanjati	3.255	2.769
6	Belik	Curug Bengkawah	7.503	10.568
7	Pulosari	Bukit Tangkeban	152.496	93.398

Sumber : Kabupaten Pemalang Dalam Angka, BPS Kabupaten Pemalang, Tahun 2025

Kabupaten Pemalang juga memiliki beberapa sungai yang sangat potensial untuk pengembangan wisata alam antara lain seperti sungai comal, sungai waluh, sungai rambut dan sungai sragi lama. Sungai comal sebagai sungai terpanjang dengan panjang sungai kurang lebih 92,5 KM yang melalui 7 wilayah kecamatan di Kabupaten Pemalang serta sungai yang terpendek adalah sungai sragi lama yaitu sepanjang 16,00 km yang melalui 1 wilayah kecamatan di Kabupaten Pemalang yaitu Kecamatan Ulujami.

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. PERSEBARAN (DISTRIBUSI) PENDUDUK

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

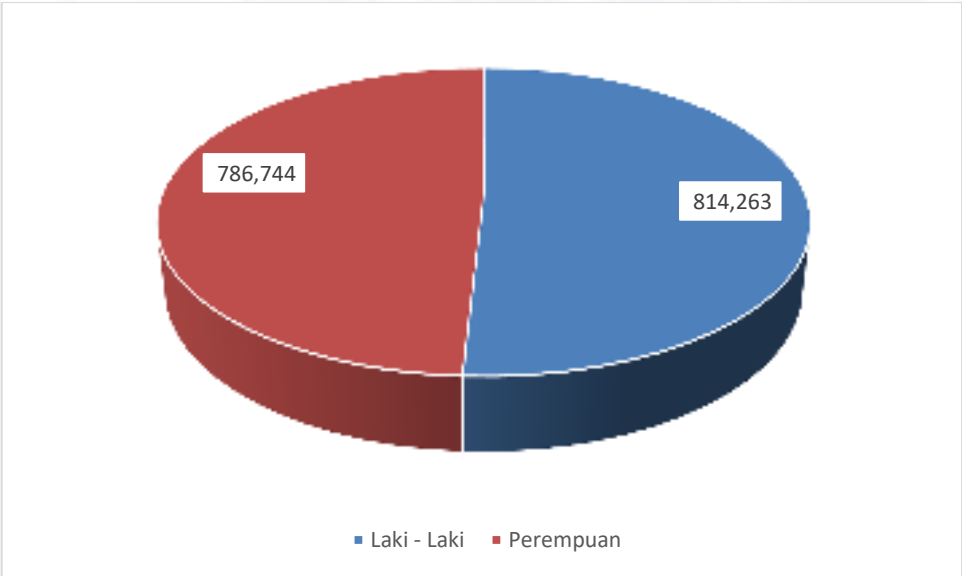
Kabupaten Pemalang dengan luas 1.115,30 km² mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.601.007 jiwa. Penduduk ini tersebar di 14 Kecamatan, 212 desa dan 11 kelurahan. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Pemalang sebanyak 216.905 jiwa (13,55%), sedangkan penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Warungpring yaitu sejumlah 48.576 jiwa (3,03%).

Tabel 3.1 :
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan
Kabupaten Pemalang Semester II Tahun 2024

No	Kecamatan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Kecamatan	%
1	33.27.01	MOGA	41.455	5,09%	39.826	5,06%	81.281	5,08%
2	33.27.02	PULOSARI	34.647	4,26%	33.706	4,28%	68.353	4,27%
3	33.27.03	BELIK	67.473	8,29%	64.435	8,19%	131.908	8,24%
4	33.27.04	WATUKUMPUL	42.428	5,21%	39.775	5,06%	82.203	5,13%
5	33.27.05	BODEH	34.105	4,19%	32.998	4,19%	67.093	4,19%
6	33.27.06	BANTARBOLANG	47.087	5,78%	45.768	5,82%	92.855	5,80%
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	61.252	7,52%	59.587	7,57%	120.839	7,55%
8	33.27.08	PEMALANG	110.075	13,52%	106.830	13,58%	216.905	13,55%
9	33.27.09	TAMAN	103.018	12,65%	99.453	12,64%	202.471	12,65%
10	33.27.10	PETARUKAN	93.505	11,48%	90.267	11,47%	183.772	11,48%
11	33.27.11	AMPELGADING	40.552	4,98%	40.020	5,09%	80.572	5,03%
12	33.27.12	COMAL	51.429	6,32%	49.913	6,33%	101,342	6,33%
13	33.27.13	ULUJAMI	62.418	7,67%	60.419	7,67%	122,837	7,67%
14	33.27.14	WARUNGPRING	24.819	3,05%	23.757	3,03%	48,576	3,03%
Jumlah			814.263	50,86%	786.744	49,14%	1.601.007	100%

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, terlihat bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat di seluruh kecamatan.



Berikut data penduduk Kabupaten Pemalang menurut jenis kelamin per Desa / Kelurahan sebagai berikut :

Tabel 3.2 :
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa / Kelurahan
Kabupaten Pemalang Semester II Tahun 2024

Kecamatan : 33.27.01 MOGA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
1	2001	PLAKARAN	2.858	51.26%	2.718	48.74%	5576	6.86%
2	2002	MANDIRAJA	3.947	51.79%	3.674	48.21%	7621	9.38%
3	2003	WALANGSANGA	4.308	51.10%	4.123	48.90%	8431	10.37%
4	2004	SIMA	7.487	51.04%	7.181	48.96%	14668	18.05%
5	2005	MOGA	4.754	51.28%	4.516	48.72%	9270	11.40%
6	2006	BANYUMUDAL	9.839	50.45%	9.664	49.55%	19503	23.99%
7	2007	WANGKELANG	1.519	50.21%	1.506	49.79%	3025	3.72%
8	2008	KEBANGGAN	1.198	51.35%	1.135	48.65%	2333	2.87%
9	2009	PEPEDAN	1.091	52.53%	986	47.47%	2077	2.56%
10	2010	GENDOANG	4.454	50.75%	4.323	49.25%	8777	10.80%
Kecamatan : 33.27.02 PULOSARI								
11	2001	CLEKATAKAN	3.533	50,40%	3.477	49,60%	7.010	10,26%
12	2002	BATURSARI	1.817	49,85%	1.828	50,15%	3.645	5,33%
13	2003	PENAKIR	3.156	50,38%	3.108	49,62%	6.264	9,16%
14	2004	GUNUNGSARI	2.286	50,29%	2.260	49,71%	4.546	6,65%
15	2005	JURANGMANGU	748	49,41%	766	50,59%	1.514	2,21%
16	2006	GAMBUHAN	4.748	50,59%	4.638	49,41%	9.386	13,73%
17	2007	KARANGSARI	3.542	50,25%	3.507	49,75%	7.049	10,31%

18	2008	NYALEMBENG	1.902	51,28%	1.807	48,72%	3.709	5,43%
19	2009	PULOSARI	5.089	51,27%	4.836	48,73%	9.925	14,52%
20	2010	PAGENTERAN	1.176	51,04%	1.128	48,96%	2.304	3,37%
21	2011	SIREMENG	3.221	50,97%	3.099	49,03%	6.320	9,25%
22	2012	CIKENDUNG	3.429	51,32%	3.252	48,68%	6.681	9,77%
Kecamatan : 33.27.03 BELIK								
23	2001	GOMBONG	6.656	51,33%	6.312	48,67%	12.968	9,83%
24	2002	BELIK	8.050	51,46%	7.593	48,54%	15.643	11,86%
25	2003	GUNUNGTIGA	2.057	50,82%	1.991	49,18%	4.048	3,07%
26	2004	KUTA	6.330	50,66%	6.166	49,34%	12.496	9,47%
27	2005	BADAK	5.684	50,75%	5.515	49,25%	11.199	8,49%
28	2006	GUNUNGTIGA	5.367	50,99%	5.158	49,01%	10.525	7,98%
29	2007	SIMPUR	3.004	50,97%	2.890	49,03%	5.894	4,47%
30	2008	MENDELEM	9.645	51,66%	9.024	48,34%	18.669	14,15%
31	2009	BELUK	5.932	50,91%	5.719	49,09%	11.651	8,83%
32	2010	BULAKAN	6.637	51,14%	6.342	48,86%	12.979	9,84%
33	2011	SIKASUR	3.918	51,08%	3.753	48,92%	7.671	5,82%
34	2012	KALISALEH	1.238	50,47%	1.215	49,53%	2.453	1,86%
35	2013	SODONG BASARI	2.955	51,73%	2.757	48,27%	5.712	4,33%
Kecamatan : 33.27.04 WATUKUMPUL								
36	2001	TLAGASANA	5.953	51,52%	5.602	48,48%	11.555	14,06%
37	2002	TUNDAGAN	4.016	52,18%	3.680	47,82%	7.696	9,36%
38	2003	BONGAS	3.847	51,46%	3.629	48,54%	7.476	9,09%
39	2004	CIKADU	4.450	51,54%	4.184	48,46%	8.634	10,50%
40	2005	CAWET	1.922	51,13%	1.837	48,87%	3.759	4,57%
41	2006	MEDAYU	1.134	50,78%	1.099	49,22%	2.233	2,72%
42	2007	PAGELARAN	1.095	51,80%	1.019	48,20%	2.114	2,57%
43	2008	BODAS	1.854	52,64%	1.668	47,36%	3.522	4,28%
44	2009	JOJOGAN	2.368	50,65%	2.307	49,35%	4.675	5,69%
45	2010	MAJALANGU	4.952	51,91%	4.587	48,09%	9.539	11,60%
46	2011	TAMBI	1.260	51,79%	1.173	48,21%	2.433	2,96%
47	2012	WATUKUMPUL	2.882	51,56%	2.708	48,44%	5.590	6,80%
48	2013	GAPURA	1.920	51,50%	1.808	48,50%	3.728	4,54%
49	2014	MAJAKERTA	3.062	51,21%	2.917	48,79%	5.979	7,27%
50	2015	WISNU	1.713	52,39%	1.557	47,61%	3.270	3,98%
Kecamatan : 33.27.05 BODEH								
51	2001	LONGKEYANG	1.942	51,16%	1.854	48,84%	3.796	5,66%
52	2002	JATINGARANG	3.753	50,79%	3.636	49,21%	7.389	11,01%
53	2003	GUNUNGBATU	867	50,79%	840	49,21%	1.707	2,54%
54	2004	PASIR	1.453	51,87%	1.348	48,13%	2.801	4,17%
55	2005	KWASEN	395	48,65%	417	51,35%	812	1,21%
56	2006	JATIROYOM	1.822	51,35%	1.726	48,65%	3.548	5,29%
57	2007	PARUNG GALIH	544	51,13%	520	48,87%	1.064	1,59%
58	2008	PAYUNG	1.249	50,57%	1.221	49,43%	2.470	3,68%
59	2009	CANGAK	1.910	51,55%	1.795	48,45%	3.705	5,52%
60	2010	KEBANDUNGAN	1.361	50,30%	1.345	49,70%	2.706	4,03%
61	2011	KESESIREJO	3.924	51,11%	3.753	48,89%	7.677	11,44%

62	2012	BABAKAN	1.526	51,83%	1.418	48,17%	2.944	4,39%
63	2013	KARANGBRAI	2.763	50,94%	2.661	49,06%	5.424	8,08%
64	2014	JRAGANAN	1.249	50,32%	1.233	49,68%	2.482	3,70%
65	2015	KEBANDARAN	926	50,16%	920	49,84%	1.846	2,75%
66	2016	BODEH	939	50,89%	906	49,11%	1.845	2,75%
67	2017	MUNCANG	3.037	50,62%	2.963	49,38%	6.000	8,94%
68	2018	KELANGDEPOK	1.745	49,57%	1.775	50,43%	3.520	5,25%
69	2019	PENDOWO	2.700	50,40%	2.657	49,60%	5.357	7,98%
Kecamatan : 33.27.06 BANTARBOLANG								
70	2001	SUMURKIDANG	2.193	51,02%	2.105	48,98%	4.298	4,63%
71	2002	WANARATA	5.768	50,54%	5.644	49,46%	11.412	12,29%
72	2003	PEDAGUNG	4.098	51,87%	3.803	48,13%	7.901	8,51%
73	2004	SURU	2.399	50,68%	2.335	49,32%	4.734	5,10%
74	2005	BANJARSARI	1.196	49,52%	1.219	50,48%	2.415	2,60%
75	2006	PEGIRINGAN	6.563	51,18%	6.260	48,82%	12.823	13,81%
76	2007	KARANGANYAR	3.478	49,93%	3.488	50,07%	6.966	7,50%
77	2008	PURANA	1.267	49,38%	1.299	50,62%	2.566	2,76%
78	2009	PABUARAN	1.431	52,63%	1.288	47,37%	2.719	2,93%
79	2010	SARWODADI	423	50,42%	416	49,58%	839	0,90%
80	2011	BANTARBOLANG	8.091	50,47%	7.941	49,53%	16.032	17,27%
81	2012	SAMBENG	1.431	50,48%	1.404	49,52%	2.835	3,05%
82	2013	GLANDANG	1.736	50,66%	1.691	49,34%	3.427	3,69%
83	2014	KUTA	2.318	50,45%	2.277	49,55%	4.595	4,95%
84	2015	KEBONGEDE	2.090	51,06%	2.003	48,94%	4.093	4,41%
85	2016	PEGUYANGAN	2.046	50,06%	2.041	49,94%	4.087	4,40%
86	2017	LENGGERONG	559	50,22%	554	49,78%	1.113	1,20%
Kecamatan : 33.27.07 RANDUDONGKAL								
87	2001	KECEPIT	1.459	51,46%	1.376	48,54%	2.835	2,35%
88	2002	GEMBYANG	2.191	50,14%	2.179	49,86%	4.370	3,62%
89	2003	MEJAGONG	1.835	49,88%	1.844	50,12%	3.679	3,04%
90	2004	PENUSUPAN	1.360	49,93%	1.364	50,07%	2.724	2,25%
91	2005	BANJARANYAR	2.387	49,92%	2.395	50,08%	4.782	3,96%
92	2006	RANDUDONGKAL	11.396	50,64%	11.108	49,36%	22.504	18,62%
93	2007	KARANGMONCOL	5.087	51,66%	4.761	48,34%	9.848	8,15%
94	2008	SEMINGKIR	5.309	51,09%	5.083	48,91%	10.392	8,60%
95	2009	SEMAYA	2.244	51,06%	2.151	48,94%	4.395	3,64%
96	2010	TANAHBAYA	3.783	51,17%	3.610	48,83%	7.393	6,12%
97	2011	LODAYA	1.560	49,92%	1.565	50,08%	3.125	2,59%
98	2012	REMBUL	2.003	49,84%	2.016	50,16%	4.019	3,33%
99	2013	KREYO	4.153	50,48%	4.074	49,52%	8.227	6,81%
100	2014	KALIMAS	3.991	50,01%	3.989	49,99%	7.980	6,60%
101	2015	MANGLI	3.033	51,49%	2.857	48,51%	5.890	4,87%
102	2016	KALITORONG	2.862	50,66%	2.787	49,34%	5.649	4,67%
103	2017	KEJENE	5.557	50,77%	5.389	49,23%	10.946	9,06%
104	2018	GONGSENG	1.042	50,07%	1.039	49,93%	2.081	1,72%
Kecamatan : 33.27.08 PEMALANG								

105	1004	PADURAKSA	3.735	50,89%	3.605	49,11%	7.340	3,38%
106	1013	KEBONDALEM	10.068	50,66%	9.806	49,34%	19.874	9,16%
107	1014	BOJONGBATA	8.425	50,42%	8.285	49,58%	16.710	7,70%
108	1015	MULYOHARJO	12.829	49,63%	13.019	50,37%	25.848	11,92%
109	1016	PELUTAN	13.619	50,75%	13.215	49,25%	26.834	12,37%
110	1018	SUGIHWARAS	9.564	51,22%	9.108	48,78%	18.672	8,61%
111	1019	WIDURI	4.225	51,05%	4.051	48,95%	8.276	3,82%
112	2001	BANJARMULYA	5.502	50,91%	5.305	49,09%	10.807	4,98%
113	2002	SURAJAYA	4.966	50,96%	4.778	49,04%	9.744	4,49%
114	2003	KRAMAT	1.807	51,25%	1.719	48,75%	3.526	1,63%
115	2005	PEGONGSORAN	3.080	51,34%	2.919	48,66%	5.999	2,77%
116	2006	SUNGAPAN	1.906	50,14%	1.895	49,86%	3.801	1,75%
117	2007	SARADAN	2.343	50,03%	2.340	49,97%	4.683	2,16%
118	2008	SEWAKA	3.740	50,85%	3.615	49,15%	7.355	3,39%
119	2009	MENGORI	3.134	50,10%	3.121	49,90%	6.255	2,88%
120	2010	WANAMULYA	3.036	51,02%	2.915	48,98%	5.951	2,74%
121	2011	BOJONGNANGKA	7.059	51,19%	6.730	48,81%	13.789	6,36%
122	2012	TAMBAKREJO	4.768	51,59%	4.474	48,41%	9.242	4,26%
123	2017	LAWANGREJO	2.049	51,51%	1.929	48,49%	3.978	1,83%
124	2020	DANASARI	4.220	51,33%	4.001	48,67%	8.221	3,79%
Kecamatan : 33.27.09 TAMAN								
125	1015	WANAREJAN SELATAN	5.645	51,51%	5.314	48,49%	10.959	5,41%
126	1016	BEJI	7.121	50,67%	6.933	49,33%	14.054	6,94%
127	2001	PENGGARIT	2.948	49,47%	3.011	50,53%	5.959	2,94%
128	2002	PENER	3.812	50,73%	3.703	49,27%	7.515	3,71%
129	2003	JRAKAH	4.263	51,20%	4.063	48,80%	8.326	4,11%
130	2004	GONDANG	3.475	50,85%	3.359	49,15%	6.834	3,38%
131	2005	SOKAWANGI	3.699	50,71%	3.596	49,29%	7.295	3,60%
132	2006	KEJAMBON	1.983	50,63%	1.934	49,37%	3.917	1,93%
133	2007	JEBED UTARA	4.265	50,06%	4.255	49,94%	8.520	4,21%
134	2008	CIBELOK	5.886	50,89%	5.679	49,11%	11.565	5,71%
135	2009	BANJARDAWA	2.669	50,25%	2.642	49,75%	5.311	2,62%
136	2010	BANJARAN	3.433	50,26%	3.397	49,74%	6.830	3,37%
137	2011	SITEMU	2.252	52,03%	2.076	47,97%	4.328	2,14%
138	2012	PEDURUNGAN	7.039	51,21%	6.706	48,79%	13.745	6,79%
139	2013	TAMAN	9.454	51,00%	9.084	49,00%	18.538	9,16%
140	2014	KALIGELANG	5.401	50,89%	5.213	49,11%	10.614	5,24%
141	2017	KABUNAN	6.440	50,76%	6.246	49,24%	12.686	6,27%
142	2018	ASEMDOYONG	9.766	51,26%	9.287	48,74%	19.053	9,41%
143	2019	KEDUNGBANJAR	3.740	50,44%	3.675	49,56%	7.415	3,66%
144	2020	WANAREJAN UTARA	6.057	51,59%	5.684	48,41%	11.741	5,80%
145	2021	JEBED SELATAN	3.670	50,51%	3.596	49,49%	7.266	3,59%
Kecamatan : 33.27.10 PETARUKAN								
146	1006	PETARUKAN	11.000	50,99%	10.574	49,01%	21.574	11,74%
147	2001	KENDALSARI	6.946	50,74%	6.743	49,26%	13.689	7,45%
148	2002	WIDODAREN	4.771	50,28%	4.718	49,72%	9.489	5,16%

149	2003	KARANGASEM	2.291	49,55%	2.333	50,45%	4.624	2,52%
150	2004	PETANJUNGAN	3.169	50,69%	3.083	49,31%	6.252	3,40%
151	2005	SERANG	4.422	51,25%	4.207	48,75%	8.629	4,70%
152	2007	KALIRANDU	4.938	50,70%	4.802	49,30%	9.740	5,30%
153	2008	ISER	2.388	49,98%	2.390	50,02%	4.778	2,60%
154	2009	SIRANGKANG	2.185	51,90%	2.025	48,10%	4.210	2,29%
155	2010	PESUCEN	4.673	50,76%	4.533	49,24%	9.206	5,01%
156	2011	TEMUIRENG	3.209	49,81%	3.233	50,19%	6.442	3,51%
157	2012	PANJUNAN	2.155	50,42%	2.119	49,58%	4.274	2,33%
158	2013	KENDALDOYONG	6.774	51,18%	6.461	48,82%	13.235	7,20%
159	2014	PEGUNDAN	6.685	51,55%	6.284	48,45%	12.969	7,06%
160	2015	BULU	2.905	50,57%	2.839	49,43%	5.744	3,13%
161	2016	TEGALMLATI	4.299	50,98%	4.133	49,02%	8.432	4,59%
162	2017	LONING	5.169	50,49%	5.068	49,51%	10.237	5,57%
163	2018	KLAREYAN	6.858	51,00%	6.590	49,00%	13.448	7,32%
164	2019	KENDALREJO	4.588	51,19%	4.374	48,81%	8.962	4,88%
165	2020	NYAMPLUNGSARI	4.080	52,05%	3.758	47,95%	7.838	4,27%
Kecamatan : 33.27.11 AMPELGADING								
166	2001	SOKAWATI	1.211	50,12%	1.205	49,88%	2.416	3,00%
167	2002	TEGALSARI TIMUR	4.800	50,41%	4.722	49,59%	9.522	11,82%
168	2003	KEMUNING	908	49,94%	910	50,06%	1.818	2,26%
169	2004	KARANGTALOK	3.457	49,93%	3.467	50,07%	6.924	8,59%
170	2005	WONOGIRI	1.884	50,13%	1.874	49,87%	3.758	4,66%
171	2006	BLIMBING	1.217	49,96%	1.219	50,04%	2.436	3,02%
172	2007	AMPELGADING	1.369	48,81%	1.436	51,19%	2.805	3,48%
173	2008	CIBIYUK	1.884	49,47%	1.924	50,53%	3.808	4,73%
174	2009	KARANGTENGAH	1.801	50,53%	1.763	49,47%	3.564	4,42%
175	2010	BANGLARANGAN	2.043	50,68%	1.988	49,32%	4.031	5,00%
176	2011	LOSARI	2.982	50,46%	2.928	49,54%	5.910	7,34%
177	2012	UJUNGGEDE	3.577	49,67%	3.624	50,33%	7.201	8,94%
178	2013	JATIREJO	3.372	50,07%	3.362	49,93%	6.734	8,36%
179	2014	KEBAGUSAN	4.134	50,92%	3.984	49,08%	8.118	10,08%
180	2015	SIDOKARE	2.725	50,71%	2.649	49,29%	5.374	6,67%
181	2016	TEGALSARI BARAT	3.188	51,81%	2.965	48,19%	6.153	7,64%
Kecamatan : 33.27.12 COMAL								
182	1005	PURWOHARJO	5.744	50,11%	5.719	49,89%	11.463	11,31%
183	2001	TUMBAL	2.425	51,50%	2.284	48,50%	4.709	4,65%
184	2002	PECANGAKAN	4.253	51,53%	4.000	48,47%	8.253	8,14%
185	2003	SIKAYU	2.100	50,06%	2.095	49,94%	4.195	4,14%
186	2004	PURWOSARI	5.458	50,51%	5.347	49,49%	10.805	10,66%
187	2006	SIDOREJO	4.444	51,20%	4.236	48,80%	8.680	8,57%
188	2007	LOWA	876	50,72%	851	49,28%	1.727	1,70%
189	2008	AMBOKULON	1.363	50,39%	1.342	49,61%	2.705	2,67%
190	2009	GANDU	2.063	50,00%	2.063	50,00%	4.126	4,07%
191	2010	GEDEG	1.607	50,73%	1.561	49,27%	3.168	3,13%
192	2011	GINTUNG	1.732	49,77%	1.748	50,23%	3.480	3,43%
193	2012	SARWODADI	2.991	50,69%	2.909	49,31%	5.900	5,82%

194	2013	SUSUKAN	2.984	50,53%	2.921	49,47%	5.905	5,83%
195	2014	KLEGEN	1.692	50,45%	1.662	49,55%	3.354	3,31%
196	2015	WONOKROMO	2.778	50,80%	2.691	49,20%	5.469	5,40%
197	2016	KEBOJONGAN	2.900	51,83%	2.695	48,17%	5.595	5,52%
198	2017	KANDANG	2.547	50,84%	2.463	49,16%	5.010	4,94%
199	2018	KAUMAN	3.472	51,07%	3.326	48,93%	6.798	6,71%
Kecamatan : 33.27.13 ULUJAMI								
200	2001	SUKOREJO	3.945	50,70%	3.836	49,30%	7.781	6,33%
201	2002	BOTEKAN	2.759	50,49%	2.705	49,51%	5.464	4,45%
202	2003	ROWOSARI	4.103	51,84%	3.812	48,16%	7.915	6,44%
203	2004	AMBOWETAN	2.363	50,65%	2.302	49,35%	4.665	3,80%
204	2005	PAGERGUNUNG	4.491	51,26%	4.271	48,74%	8.762	7,13%
205	2006	WIYOROWETAN	2.236	50,53%	2.189	49,47%	4.425	3,60%
206	2007	SAMONG	3.586	51,57%	3.367	48,43%	6.953	5,66%
207	2008	TASIKREJO	3.076	50,67%	2.995	49,33%	6.071	4,94%
208	2009	BUMIREJO	1.597	48,79%	1.676	51,21%	3.273	2,66%
209	2010	KALIPRAU	4.101	50,89%	3.957	49,11%	8.058	6,56%
210	2011	KERTOSARI	2.289	51,38%	2.166	48,62%	4.455	3,63%
211	2012	PAMUTIH	4.425	50,88%	4.272	49,12%	8.697	7,08%
212	2013	PADEK	2.306	50,17%	2.290	49,83%	4.596	3,74%
213	2014	BLENDUNG	3.283	50,68%	3.195	49,32%	6.478	5,27%
214	2015	KETAPANG	2.739	51,21%	2.610	48,79%	5.349	4,35%
215	2016	LIMBANGAN	4.161	50,59%	4.064	49,41%	8.225	6,70%
216	2017	MOJO	4.810	50,88%	4.643	49,12%	9.453	7,70%
217	2018	PESANTREN	6.148	50,32%	6.069	49,68%	12.217	9,95%
Kecamatan : 33.27.14 WARUNGPRING								
218	2001	PAKEMBARAN	2.556	52,05%	2.355	47,95%	4.911	10,11%
219	2002	WARUNGPRING	9.594	50,87%	9.264	49,13%	18.858	38,82%
220	2003	KARANGDAWA	1.109	50,80%	1.074	49,20%	2.183	4,49%
221	2004	DATAR	1.772	51,26%	1.685	48,74%	3.457	7,12%
222	2005	CIBUYUR	5.022	50,80%	4.863	49,20%	9.885	20,35%
223	2006	MERENG	4.766	51,35%	4.516	48,65%	9.282	19,11%
Jumlah Total			814.263	50,86%	786.744	49,14%	1.601.007	100%

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

2. Kepadatan penduduk

Pada tabel 3.3 menampilkan data kepadatan penduduk di Kabupaten Pemalang, dengan luas 1.115,30 km², Kabupaten Pemalang didiami oleh 1.601.007 jiwa, atau per km² dihuni oleh 1.435 jiwa.

Table 3.3 :
Kepadatan Penduduk Kabupaten Pemalang

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Luas Wilayah (KM ²)	Kepadatan Penduduk
	Kode	Nama	n	%		
1	33.27.01	MOGA	81.281	5,08%	41,4	1.963,31

2	33.27.02	PULOSARI	68.353	4,27%	87,52	781,00
3	33.27.03	BELIK	131.908	8,24%	124,54	1.059,16
4	33.27.04	WATUKUMPUL	82.203	5,13%	129,02	637,13
5	33.27.05	BODEH	67.093	4,19%	85,98	780,33
6	33.27.06	BANTARBOLANG	92.855	5,80%	139,19	667,11
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	120.839	7,55%	90,32	1.337,90
8	33.27.08	PEMALANG	216.905	13,55%	101,93	2.127,98
9	33.27.09	TAMAN	202.471	12,65%	67,41	3.003,58
10	33.27.10	PETARUKAN	183.772	11,48%	81,29	2.260,70
11	33.27.11	AMPELGADING	80.572	5,03%	53,3	1.511,67
12	33.27.12	COMAL	101.342	6,33%	26,54	3.818,46
13	33.27.13	ULUJAMI	122.837	7,67%	60,55	2.028,69
14	33.27.14	WARUNGPRING	48.576	3,03%	26,31	1.846,29
Jumlah			1.601.007	100%	1.115,3	1.435,49

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Jika dilihat persebaran di tiap kecamatan, terlihat bahwa Kecamatan Comal merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 3.818 jiwa/km². Hal ini dikarenakan Kecamatan Comal adalah kecamatan dengan luas wilayah 26,54 km² namun dengan jumlah penduduk mencapai 101.342 jiwa. Sehingga hal tersebut menjadikan Kecamatan Comal menjadi wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Pemalang.

Sedangkan Kecamatan Watukumpul merupakan wilayah yang kepadatan penduduknya paling rendah, tercatat kepadatan penduduk Kecamatan Watukumpul sebesar 637 jiwa /km². Hal ini dikarenakan Kecamatan Watukumpul merupakan kecamatan yang mempunyai luas wilayah 129.02 km², namun dengan jumlah penduduk hanya 82.203 jiwa dan dengan luas wilayah tersebut menyebabkan kepadatan penduduk di Kecamatan Watukumpul rendah.

Kepadatan penduduk per wilayah khususnya di kecamatan dengan tingkat kepadatan diatas 1.000 jiwa / KM² terdapat pada 10 kecamatan yaitu Kecamatan Moga, Belik, Randudongkal, Pemalang, Taman, Petarukan, Ampelgading, Comal, Ulujami dan Warungpring yang perlu mendapatkan perhatian kedepannya, hal tersebut berkenaan perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah. Jika hal ini tidak mulai diperhatikan dengan baik, maka ke depan Kabupaten Pemalang akan menjadi kabupaten dengan jumlah penduduk yang sangat padat dan berimplikasi pada penurunan daya dukung serta daya tampung lingkungan kabupaten.

3. Pertumbuhan penduduk

Laju pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Laju pertumbuhan penduduk mengidentifikasi kecenderungan besarnya penduduk pada waktu mendatang.

Kalau dilihat dari persentasenya, Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kabupaten Pemalang relatif cukup atau sedang yaitu 1,10 %. Dengan asumsi tersebut, maka pertambahan jumlah penduduk Kabupaten Pemalang pada Semester II tahun 2023 sekitar 17.217 jiwa.

Table 3.4 :
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pemalang

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk Sekarang		Jumlah Penduduk Thn Sebelum		Angka Pertumbuhan Penduduk
	Kode	Nama	n	%	N	%	
1	33.27.01	MOGA	81.281	5,08%	79.871	5,06%	1,77
2	33.27.02	PULOSARI	68.353	4,27%	67.012	4,25%	2,00
3	33.27.03	BELIK	131.908	8,24%	128.909	8,17%	2,33
4	33.27.04	WATUKUMPUL	82.203	5,13%	80.885	5,13%	1,63
5	33.27.05	BODEH	67.093	4,19%	66.368	4,21%	1,09
6	33.27.06	BANTARBOLANG	92.855	5,80%	91.507	5,80%	1,47
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	120.839	7,55%	119.473	7,57%	1,14
8	33.27.08	PEMALANG	216.905	13,55%	214.171	13,57%	1,28
9	33.27.09	TAMAN	202.471	12,65%	199.672	12,65%	1,40
10	33.27.10	PETARUKAN	183.772	11,48%	181.564	11,51%	1,22
11	33.27.11	AMPELGADING	80.572	5,03%	79.580	5,04%	1,25
12	33.27.12	COMAL	101.342	6,33%	99.991	6,34%	1,35
13	33.27.13	ULUJAMI	122.837	7,67%	121.204	7,68%	1,35
14	33.27.14	WARUNGPRING	48.576	3,03%	47.811	3,03%	1,60
Jumlah			1.601.007	100%	1.578.018	100%	1,10

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Kalau dilihat dari tabel di atas, laju pertumbuhan penduduk tertinggi ada pada Kecamatan Belik dan sebaliknya laju pertumbuhan penduduk terendah ada pada Kecamatan Bodeh. Adapun faktor yang menjadi alasan terjadinya pertambahan penduduk yang terjadi yaitu adanya tingkat kelahiran dan pindah datang penduduk dari maupun antar kabupaten/provinsi. Sebaliknya tingkat kematian sangat rendah pelaporannya sehingga dalam database kependudukan kurang signifikan dalam menekan angka laju pertumbuhan. Rendahnya pelaporan kematian tersebut didasari salah satunya karena kurangnya kesadaran masyarakat akan arti penting pencatatan kematian yang berpengaruh pada pertumbuhan penduduk pada suatu daerah.

B. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing - masing. Baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda - beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain - lain.

Selanjutnya guna mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok – kelompok umur tertentu digunakan dengan perhitungan Umur Median (*Median Age*) yang merupakan umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median.

Berdasarkan umur median tersebut, penduduk disuatu daerah dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu :

- a. Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- b. Penduduk intermediate, jika umur median antara 20 – 30 tahun
- c. Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun

Bila dikaitkan dengan median usia penduduk, maka usia median penduduk Kabupaten Pemalang pada Semester II tahun 2023 adalah 32 yang berarti setengah penduduk Kabupaten Pemalang pada Semester II tahun 2023 berusia dibawah 32 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 32 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kabupaten Pemalang di kategorikan sebagai penduduk tua.

Tabel 3.5 :

Penduduk Kabupaten Pemalang Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah	%
1	0-4	59.361	57.234	114.442	7,15%
2	5-9	68.241	62.946	132.068	8,25%
3	10-14	67.972	62.854	131.222	8,20%
4	15-19	58.463	52.217	114.266	7,14%
5	20-24	65.099	63.084	126.219	7,88%

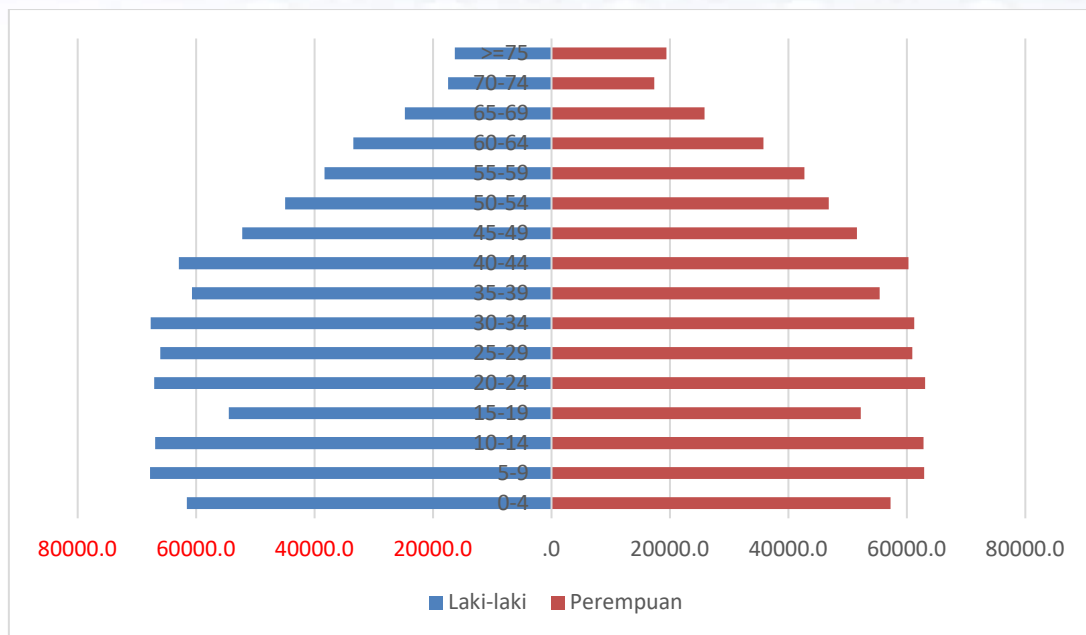
6	25-29	66.989	60.950	128.335	8,02%
7	30-34	66.400	61.274	127.210	7,95%
8	35-39	61.712	55.437	117.881	7,36%
9	40-44	63.443	60.271	123.592	7,72%
10	45-49	55.016	51.568	108.756	6,79%
11	50-54	44.751	46.818	91.569	5,72%
12	55-59	40.584	42.720	84.784	5,30%
13	60-64	33.909	35.799	71.143	4,44%
14	65-69	25.660	25.845	53.104	3,32%
15	70-74	19.085	17.359	37.768	2,36%
16	>=75	17.578	19.407	38.648	2,41%
JUMLAH		814.263	786.744	1.601.007	100%

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pemalang sebagian besar merupakan usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15 - 64 tahun sejumlah 68,32 % dengan komposisi terbesar pada penduduk berusia 5 - 9 tahun sejumlah 8,25 %. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berusia 5 - 9 (8,38 %) dan perempuan pada kelompok usia 5 - 9 tahun pula (8,11 %). Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar atau lebih dari 50% jumlah penduduk yang ada merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 24,03 % merupakan penduduk usia muda (berusia di bawah 15 tahun) dan 7,67% merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun cukup besar yaitu 24,03 %. Hal perlu mendapatkan perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entri tenaga kerja baru, yang memerlukan keahlian dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai, serta pembentukan karakter dan etos kerja yang baik. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja baik yang sudah tersedia atau pun justru mampu menciptakan lapangan kerja baru. Di sisi lain pemerintah Kabupaten Pemalang juga harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak lagi.

Struktur usia penduduk Kabupaten Pemalang menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kanan dan kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan.



Piramida penduduk Kabupaten Pemalang menunjukkan struktur penduduk muda / expansive, dengan struktur penduduk muda lebih besar dibandingkan kelompok usia di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0 - 4 tahun yang terletak pada dasar piramida cukup lebar. Ini berarti bahwa angka kelahiran cukup tinggi, walaupun dari segi jumlah absolut tidak besar. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5 - 9 tahun masih terlihat cukup lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 10 - 14 tahun hingga kelompok 30 – 34 tahun menunjukkan jumlah yang sangat besar. Ini berarti bahwa penduduk dengan potensi usia muda masih sangat tinggi sehingga kebutuhan akan peluang kerja ke depan akan terus meningkat.

Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 7,67 %. Namun di masa mendatang proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

2. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio Jenis Kelamin (RJK) menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap setiap 100 orang penduduk perempuan. Rasio Jenis

kelamin berguna untuk melihat proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan untuk berbagai perencanaan kegiatan seperti penyediaan rumah sakit bersalin, penyediaan ragam pendidikan dan lain sebagainya.

Rasio jenis kelamin Kabupaten Pemalang sebesar 103,41 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104 orang penduduk laki-laki. Hal ini sejalan dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional di mana lebih banyak penduduk perempuan dibanding laki-laki.

Rasio jenis kelamin penduduk pada kelompok umur 30 - 34 tahun sebesar 110,40 yang artinya terdapat 110 - 111 orang berjenis kelamin laki-laki dari 100 perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibandingkan dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki - laki rentan terhadap kematian dibandingkan bayi perempuan.

Tabel 3.6 :
Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
1	0-4	59.361	57.234	114.442	107,77
2	5-9	68.241	62946	132.068	106,92
3	10-14	67.972	62.854	131.222	107,47
4	15-19	58.463	52.217	114.266	104,77
5	20-24	65.099	63.084	126.219	106,51
6	25-29	66.989	60.950	128.335	109,20
7	30-34	66.400	61.274	127.210	109,19
8	35-39	61.712	55.437	117.881	109,87
9	40-44	63.443	60.271	123.592	105,48
10	45-49	55.016	51.568	108.756	102,37
11	50-54	44.751	46.818	91.569	95,59
12	55-59	40.584	42.720	84.784	91,82
13	60-64	33.909	35.799	71.143	91,07
14	65-69	25.660	25.845	53.104	93,50
15	70-74	19.085	17.359	37.768	102,15
16	>=75	17.578	19.407	38.648	83,43
Jumlah		814.263	786.744	1.601.007	103,50

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

3. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (dependency ratio) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang.

Dependency ratio merupakan salah satu indikator demografi yang penting, semakin tinggi dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban

yang harus ditanggung penduduk yang produktif (usia 15 - 64 tahun) untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif (usia 0 - 14 tahun) dan tidak produktif lagi (usia 65 tahun keatas). Sedangkan dependency ratio yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Table 3.7 :
Jumlah Penduduk Usia Muda, Produktif dan Tua
Kabupaten Pemalang

No	Kelompok Umur	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	N	%	n	%
1	0-14	195.574	24,02%	182.158	23,15%	377.732	23,59%
2	15-64	556.366	68,33%	537.389	68,31%	1.093.755	68,32%
3	>64	62.323	7,65%	67.197	8,54%	129.520	8,09%
Jumlah		814.263	100,00%	786.744	100,00%	1.601.007	100,00%

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia 65 tahun ke atas juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15 - 64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia produktif dan jumlah penduduk usia tidak produktif dengan jumlah penduduk usia produktif. Rasio ketergantungan Kabupaten Pemalang secara umum sebesar 68,32 % artinya setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) Kabupaten Pemalang menanggung 69 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Angka ini terbilang cukup tinggi karena lebih dari 50 %.

Usia penduduk tua (>65 tahun) secara persentase terhadap jumlah penduduk di Kabupaten Pemalang kecil hanya (8,09 %) akan tetapi secara jumlah cukuplah besar 129.520 jiwa. Besarnya jumlah penduduk usia lanjut ini perlu diimbangi dengan pembangunan infrastruktur untuk lansia seperti panti jompo dan sebagainya.

C. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL

1. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu dari indikator kualitas penduduk. Jika diperhatikan menurut pendidikan yang diikuti, Kabupaten Pemalang dapat dikatakan masih berpendidikan rendah yaitu hanya tamat SMP ke bawah sebesar 85,45 %, pendidikan SMA sebesar 11,55 % dan sisanya berpendidikan tinggi sebesar 3 % (Diploma ke atas).

Hal ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah, jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang besar kalau tidak dibarengi dengan kualitas yang mumpuni akan berdampak buruk, apalagi sekarang ini kita akan menyongsong era globalisasi sehingga persaingan untuk memperoleh kesempatan kerja semakin ketat, peningkatan pendidikan perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

Kalau dilihat dari tingkat pendidikan dihubungkan dengan usia produktif, kita lihat bahwa 85,45 % penduduk usia produktif Kabupaten Pemalang berpendidikan SLTP ke bawah, hanya 11,55 % berpendidikan SLTA dan 3 % berpendidikan tinggi (Diploma ke atas). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan penduduk usia produktif Kabupaten Pemalang masih rendah. Bahkan untuk jumlah terbesar dipegang oleh penduduk tidak/belum sekolah (25,38 %).

Untuk itu diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan jenjang pendidikan penduduk usia produktif di Kabupaten Pemalang ini, agar besarnya SDM yang dimiliki menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, bukanlah menjadi beban yang menyebabkan pengangguran, kemiskinan dan lain sebagainya.

Table 3.8 :
Jumlah Penduduk Usia Tujuh Tahun Keatas Kabupaten Pemalang Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Pria		Wanita		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
1	Tidak/Belum Sekolah	205.736	25,27%	197.204	25,07%	402.940	25,17%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	92.314	11,34%	86.002	10,93%	178.316	11,14%
3	Tamat SD/Sederajat	266.940	32,78%	276.306	35,12%	543.246	33,93%
4	SLTP/Sederajat	120.138	14,75%	114.566	14,56%	234.704	14,66%
5	SLTA/Sederajat	106.209	13,04%	85.841	10,91%	192.050	12,00%
6	Diploma I/II	1.708	0,21%	2.143	0,27%	3.851	0,24%
7	Akademi/Diploma III	4.169	0,51%	5.553	0,71%	9.722	0,61%
8	Diploma IV/Strata I	16.171	1,99%	18.582	2,36%	34.753	2,17%
9	Strata II	833	0,10%	503	0,06%	1.336	0,08%
10	Strata III	45	0,01%	44	0,01%	89	0,01%
Jumlah		802.235	814.263	100,00%	786.744	100,00%	1.601.007

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Berdasarkan data jumlah penduduk usia 7 – 16 tahun yang tidak bersekolah di Kabupaten Pemalang masih sangat tinggi yaitu sejumlah 164.053

jiwa. Hal ini dapat dilihat sebagaimana tabel data di bawah ini. Di mana Kecamatan Pemalang menempati posisi tertinggi sejumlah 24.990 jiwa atau 15.23% dan Kecamatan Bodeh pada posisi terendah yaitu sejumlah 3.458 jiwa atau 2.40 %.

Tabel 3.9 :
Jumlah Penduduk Usia 7 – 16 Tahun Yang Tidak Bersekolah per Kecamatan

No	Kecamatan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	N	%	n	%	n	%
1	33.27.01	MOGA	4.288	5,04%	4.156	5,26%	8.444	5,15%
2	33.27.02	PULOSARI	4.051	4,76%	3.785	4,79%	7.836	4,78%
3	33.27.03	BELIK	8.103	9,52%	7.345	9,30%	15.448	9,42%
4	33.27.04	WATUKUMPUL	5.378	6,32%	5.134	6,50%	10.512	6,41%
5	33.27.05	BODEH	1.789	2,10%	1.669	2,11%	3.458	2,11%
6	33.27.06	BANTARBOLANG	5.763	6,77%	5.386	6,82%	11.149	6,80%
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	6.198	7,28%	5.876	7,44%	12.074	7,36%
8	33.27.08	PEMALANG	12.988	15,27%	12.002	15,20%	24.990	15,23%
9	33.27.09	TAMAN	11.828	13,90%	10.864	13,76%	22.692	13,83%
10	33.27.10	PETARUKAN	9.193	10,80%	8.380	10,61%	17.573	10,71%
11	33.27.11	AMPELGADING	3.363	3,95%	3.215	4,07%	6.578	4,01%
12	33.27.12	COMAL	5.437	6,39%	4.982	6,31%	10.419	6,35%
13	33.27.13	ULUJAMI	4.218	4,96%	3.922	4,97%	8.140	4,96%
14	33.27.14	WARUNGPRING	2.484	2,92%	2.256	2,86%	4.740	2,89%
Jumlah			85.081	100,00%	78.972	100,00%	164.053	100,00%

Sumber : Database SIAK Kabupaten Pemalang Semester II Tahun 2024

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan program atau kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Dari data di bawah terlihat bahwa Kabupaten Pemalang mayoritas penduduknya menganut Agama Islam (99,56 %), diikuti agama Kristen (0,30 %), Katholik (0,10 %), Hindu (0,00 %) dan Budha (0,01%). Untuk Agama Konghuchu dalam database kependudukan terdapat 15 penduduk yang memeluknya. Namun demikian untuk aliran kepercayaan, cakupan penduduk yang memeluknya cukup banyak yaitu sejumlah 330 jiwa (0,02 %).

Table 3.10 :
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

No	Agama	Pria	Wanita	Jumlah	%
1	Islam	810.831	783.174	1.594.005	99,56%
2	Kristen	2.370	2.511	4.881	0,30%
3	Katholik	722	817	1.539	0,10%
4	Hindu	40	31	71	0,00%
5	Budha	90	76	166	0,01%
6	Konghucu	6	9	15	0,00%
7	Aliran Kepercayaan	204	126	330	0,02%
Jumlah		802.235	814.263	786.744	1.601.007

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Selama ini kelompok penyandang cacat merasa didiskriminasi, karena di berbagai tempat umum tidak tersedia jalan khusus untuk pengguna kursi roda, toilet khusus untuk mereka dan lain sebagainya. Oleh sebab itu Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang cacat).

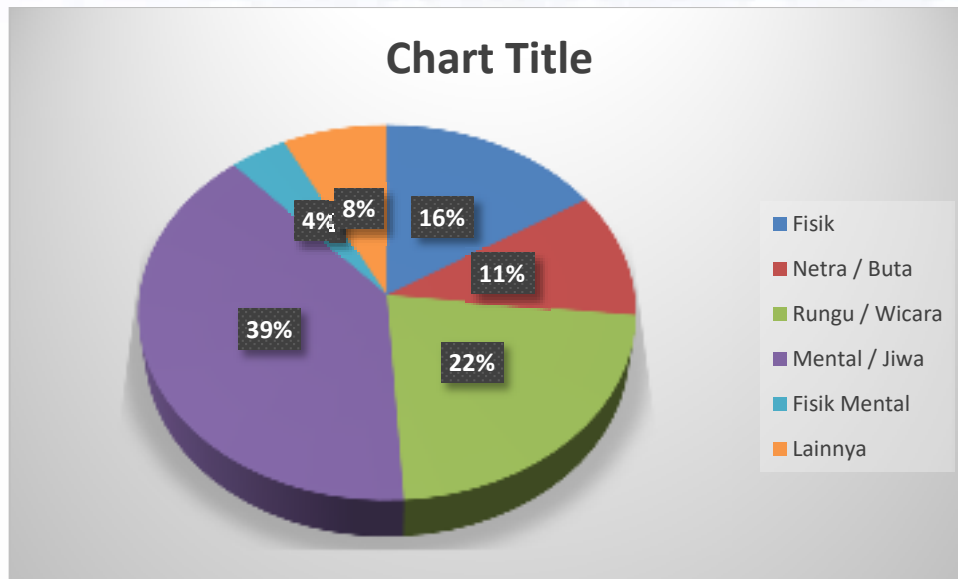
Pada tabel di bawah terlihat bahwa total jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Pemalang hanya 0,12 % (1.861 jiwa) dari total penduduk Kabupaten Pemalang.

Tabel 3.11 :
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan Yang Disandang

No	Jenis Kecacatan	Pria	Wanita	Jumlah	%
1	Fisik	165	132	297	15,96%
2	Netra / Buta	117	83	200	10,75%
3	Rungu / Wicara	211	204	415	22,30%
4	Mental / Jiwa	437	297	734	39,44%
5	Fisik Mental	45	31	76	4,08%
6	Lainnya	77	62	139	7,47%
Jumlah		1.029	1.052	809	1.861

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan



4. Kelahiran

Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran adalah :

✓ Jumlah Kelahiran

Berikut disajikan tabel Jumlah Kelahiran menurut jenis kelamin tiap kecamatan di Kabupaten Pemalang Semester II tahun 2023 yang dilaporkan sebagai berikut :

Tabel 3.12 :
Jumlah Kelahiran Hidup per Kecamatan

No	Kecamatan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%
1	33.27.01	MOGA	759	4,65%
2	33.27.02	PULOSARI	783	4,79%
3	33.27.03	BELIK	1494	9,14%
4	33.27.04	WATUKUMPUL	843	5,16%
5	33.27.05	BODEH	739	4,52%
6	33.27.06	BANTARBOLANG	881	5,39%
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	1003	6,14%
8	33.27.08	PEMALANG	2099	12,85%
9	33.27.09	TAMAN	2199	13,46%
10	33.27.10	PETARUKAN	1939	11,87%
11	33.27.11	AMPELGADING	871	5,33%
12	33.27.12	COMAL	991	6,06%
13	33.27.13	ULUJAMI	1326	8,12%
14	33.27.14	WARUNGPRING	413	2,53%
Jumlah			16.340	100,00%

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

✓ **Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)**

berikut tabel angka kelahiran kasar di Kabupaten Pemalang.

Tabel 3.13 :
Angka Kelahiran Kasar

No	Kecamatan		Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Angka Kelahiran Kasar
	Kode	Nama			
1	33.27.01	MOGA	759	80.650	9,41
2	33.27.02	PULOSARI	783	67.650	11,57
3	33.27.03	BELIK	1.494	130.352	11,46
4	33.27.04	WATUKUMPUL	843	81.577	10,33
5	33.27.05	BODEH	739	66.778	11,07
6	33.27.06	BANTARBOLANG	881	92.101	9,57
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	1.003	120.111	8,35
8	33.27.08	PEMALANG	2.099	215.318	9,75
9	33.27.09	TAMAN	2.199	200.904	10,95
10	33.27.10	PETARUKAN	1.939	182.601	10,62
11	33.27.11	AMPELGADING	871	80.050	10,88
12	33.27.12	COMAL	991	100.729	9,84
13	33.27.13	ULUJAMI	1.326	121.854	10,88
14	33.27.14	WARUNGPRING	413	48.151	8,58
Jumlah			16.340	1.588.826	10,3

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Tabel diatas menunjukkan Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Pemalang pada tiap - tiap kecamatan tahun 2024. Terlihat bahwa Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Pemalang semester II tahun 2024 sebesar 10,3 artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 10,2 kelahiran. Angka kelahiran kasar paling tinggi terdapat di Kecamatan Pulosari, dan yang paling sedikit di Kecamatan Randudongkal.

5. Kematian

✓ **Jumlah Kematian**

Naik turunnya jumlah kematian sangat dipengaruhi oleh faktor penunjang dan juga faktor penghambat kematian, yaitu :

Penunjang Kematian (Pro Mortalitas) antara lain :

- Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan
- Fasilitas kesehatan yang belum memadai
- Keadaan gizi penduduk yang rendah
- Terjadinya bencana alam seperti gunung meletus, gempa bumi, banjir
- Peperangan, wabah penyakit, pembunuhan

Penghambat Kematian (Anti Mortalitas) antara lain :

- a. Meningkatnya kesadaran penduduk akan pentingnya kesehatan
- b. Fasilitas kesehatan yang memadai
- c. Meningkatnya keadaan gizi penduduk
- d. Memperbanyak tenaga medis seperti dokter dan bidan

Tabel 3.14 :
Jumlah Kematian per kecamatan

No	Kecamatan		Jumlah	
	Kode	Nama	N	%
1	33.27.01	MOGA	336	3,27%
2	33.27.02	PULOSARI	334	3,25%
3	33.27.03	BELIK	890	8,65%
4	33.27.04	WATUKUMPUL	378	3,67%
5	33.27.05	BODEH	513	4,99%
6	33.27.06	BANTARBOLANG	516	5,01%
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	823	8,00%
8	33.27.08	PEMALANG	1.647	16,01%
9	33.27.09	TAMAN	1.394	13,55%
10	33.27.10	PETARUKAN	1.257	12,22%
11	33.27.11	AMPELGADING	625	6,07%
12	33.27.12	COMAL	595	5,78%
13	33.27.13	ULUJAMI	697	6,77%
14	33.27.14	WARUNGPRING	285	2,77%
Jumlah			7.107	100,00%

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

✓ **Angka Kematian Kasar**

Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*) adalah angka yang menunjukkan berapa besarnya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk. Angka ini disebut kasar sebab belum memperhitungkan umur penduduk. Penduduk tua mempunyai risiko kematian yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang masih muda.

Angka Kematian Kasar adalah indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk. Tetapi jika tidak ada indikator kematian yang lain angka ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai keadaan kesejahteraan penduduk pada suatu tahun yang bersangkutan. Apabila dikurangkan dari Angka kelahiran Kasar akan menjadi dasar perhitungan pertumbuhan penduduk alamiah

Tabel 3.15 :
Jumlah Kematian Kasar per kecamatan

No	Kecamatan		Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Angka Kematian Kasar
	Kode	Nama			
1	33.27.01	MOGA	336	80.650	4,17
2	33.27.02	PULOSARI	334	67.650	4,94
3	33.27.03	BELIK	890	130.352	6,83
4	33.27.04	WATUKUMPUL	378	81.577	4,63
5	33.27.05	BODEH	513	66.778	7,68
6	33.27.06	BANTARBOLANG	516	92.101	5,6
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	823	120.111	6,85
8	33.27.08	PEMALANG	1.647	215.318	7,65
9	33.27.09	TAMAN	1.394	200.904	6,94
10	33.27.10	PETARUKAN	1.257	182.601	6,88
11	33.27.11	AMPELGADING	625	80.050	7,81
12	33.27.12	COMAL	595	100.729	5,91
13	33.27.13	ULUJAMI	697	121.854	5,72
14	33.27.14	WARUNGPRING	285	48.151	5,92
Jumlah			10.290	1.588.826	6,48

Sumber : Database SIAK Kabupaten Pemalang semester II Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan Angka Kematian Kasar Kabupaten Pemalang pada tiap - tiap kecamatan tahun 2024. Terlihat bahwa Angka Kematian Kasar Kabupaten Pemalang tahun 2024 sebesar 6,48 artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 6 – 7 kematian. Angka kematian kasar paling tinggi terdapat di Kecamatan Ampelgading (7,81) , dan yang paling sedikit di Kecamatan Moga (4,17).

6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 3.16 :
Jumlah Penduduk Kabupaten Pemalang Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Kawin	Pria	Wanita	Jumlah	%
1	Belum Kawin	393.651	305.077	698.728	43,62%
2	Kawin	391.741	400.065	791.806	49,85%
3	Cerai Hidup	14.480	22.070	36.550	2,18%
4	Cerai Mati	14.391	59.532	73.923	4,40%
Jumlah		814.263	786.744	1.601.007	100%

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Pada tabel di atas terlihat bahwa Kabupaten Pemalang pada umumnya didominasi oleh penduduk yang kawin sejumlah 49,85 %. Sedangkan

penduduk yang statusnya belum kawin sejumlah 43,62 %. Adapun untuk penduduk dengan status cerai terbagi dalam cerai hidup sejumlah 2,18 % dan status cerai mati sejumlah 4,40 %.

7. **Rata-rata Umur Kawin Pertama (Singulate Mean Age at Marriage)**

Rata-rata umur kawin pertama atau Singulate Mean Age at Marriage (SMAM) adalah perkiraan rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Tersedianya indikator ini akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan terutama terhadap penduduk kelompok umur muda untuk menunda perkawinan dan agar dapat menyelesaikan pendidikan minimal pendidikan 9 tahun. Selain itu, umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin sedikit pula jumlah anak yang akan dilahirkannya. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek pula masa usia suburnya dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Perkawinan di usia muda cenderung memiliki banyak kendala, seperti dilihat dari sisi pendidikan yaitu tingkat pendidikan yang ditamatkan cenderung akan semakin rendah yang berdampak pada kurangnya pengetahuan ibu dalam hal merawat anak dan mengatur keluarga. Apabila dilihat dari sudut kesehatan reproduksi, maka perempuan yang kawin di usia muda, proses reproduksi belum benar-benar matang atau belum siap sehingga lebih rentan kesehatannya jika mempunyai anak. Pada akhirnya kedua hal tersebut akan menyebabkan semakin tingginya risiko ibu meninggal saat melahirkan atau tingginya risiko kematian anak.

Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat, para demographer mengembangkan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut Singulate Mean Age at Marriage (SMAM).

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan sangat membantu para penentu kebijakan dan perencana pembangunan dalam mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah lebih tinggi dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan usia perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

Tabel 3.17 :
Jumlah Penduduk Kabupaten Pemalang
Berdasarkan Rata – Rata Umur Kawin Pertama

No	Kelompok Umur	Penduduk Lajang		
		Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang
1	15-19	113.196	114.266	99,06%
2	20-24	105.438	126.219	83,54%
3	25-29	54.673	128.335	42,60%
4	30-34	22.516	127.210	17,70%
5	35-39	10.766	117.881	9,13%
6	40-44	6.512	123.592	5,27%
7	45-49	3.655	108.756	3,36%
8	50-54	1.904	91.569	2,08%
Jumlah		318.660	937.828	33,98%

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

8. Keluarga

a. **Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga**

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti (nuclear family) dan keluarga luas (extended family). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Jumlah keluarga di Kabupaten Pemalang sebanyak 510.670 keluarga yang tersebar di 14 kecamatan dan 223 kelurahan/desa. Kecamatan Pemalang memiliki jumlah keluarga yang terbesar (13,67 %), disusul Kecamatan Taman (12,59 %). Sedangkan jumlah keluarga terkecil ada di Kecamatan Warungpring (3,09 %) disusul Kecamatan Bodeh (4,21 %) dan Kecamatan Pulosari (4,29 %).

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Pemalang sebanyak 3,09 atau 3 - 4 orang per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Pemalang lebih banyak merupakan keluarga inti, begitu pula kalau kita perhatikan di tiap kecamatan.

Salah satu penggunaan informasi ini yaitu dapat digunakan untuk menyusun rencana pembangunan perumahan, misalnya untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat.

Tabel 3.18 :
Rata - Rata Jumlah Anggota Keluarga per Kecamatan

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Jumlah Keluarga		Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
	Kode	Nama	N	%	n	%	
1	33.27.01	MOGA	81.281	5,08%	25.384	4,88%	3,20
2	33.27.02	PULOSARI	68.353	4,27%	22.397	4,31%	3,05
3	33.27.03	BELIK	131.908	8,24%	41.960	8,07%	3,14
4	33.27.04	WATUKUMPUL	82.203	5,13%	26.445	5,09%	3,11
5	33.27.05	BODEH	67.093	4,19%	21.865	4,21%	3,07
6	33.27.06	BANTARBOLANG	92.855	5,80%	30.413	5,85%	3,05
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	120.839	7,55%	41.022	7,89%	2,95
8	33.27.08	PEMALANG	216.905	13,55%	71.107	13,68%	3,05
9	33.27.09	TAMAN	202.471	12,65%	65.460	12,59%	3,09
10	33.27.10	PETARUKAN	183.772	11,48%	60.172	11,57%	3,05
11	33.27.11	AMPELGADING	80.572	5,03%	26.082	5,02%	3,09
12	33.27.12	COMAL	101.342	6,33%	32.527	6,26%	3,12
13	33.27.13	ULUJAMI	122.837	7,67%	39.065	7,51%	3,14
14	33.27.14	WARUNGPRING	48.576	3,03%	16.033	3,08%	3,03
Jumlah			1.601.007	100,00%	519.932	100%	3,08

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

b. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (living arrangement) dan pola pengasuhan anak.

Tabel 3.19 :
Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga

No	SHDK	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	N	%	n	%
1	Kepala Keluarga	422.032	51,83%	97.900	12,44%	519.932	32,48%
2	Suami	24	0,00%	0	0,00%	24	0,00%
3	Istri	0	0,00%	370.807	47,13%	370.807	23,16%
4	Anak	378.846	46,53%	298.200	37,90%	677.046	42,29%
5	Menantu	140	0,02%	61	0,01%	201	0,01%
6	Cucu	4.327	0,53%	3.344	0,43%	7.671	0,48%
7	Orang Tua	1.005	0,12%	4.797	0,61%	5.802	0,36%
8	Mertua	1.998	0,25%	6.709	0,85%	8.707	0,54%
9	Famili Lain	5.531	0,68%	4.453	0,57%	9.984	0,62%
10	Lainnya	360	0,04%	473	0,06%	816	0,05%
Jumlah		814.263	100,00%	786.744	100,00%	1.601.007	100,00%

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

c. **Karakteristik Kepala Keluarga**

Infomasi tentang karakteristik kepala keluarga merupakan informasi yang penting terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perumahan dan lain sebagainya.

✓ **Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin**

Tabel 3.20 :
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-4	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00%
2	5-9	2	0,00%	5	0,01%	7	0,00%
3	10-14	1	0,00%	5	0,01%	6	0,00%
4	15-19	229	0,05%	189	0,19%	418	0,08%
5	20-24	5.316	1,26%	1.313	1,34%	6.629	1,27%
6	25-29	27.857	6,60%	3.074	3,14%	30.931	5,95%
7	30-34	47.876	11,34%	4.505	4,60%	52.381	10,07%
8	35-39	52.933	12,54%	5.407	5,52%	58.340	11,22%
9	40-44	58.412	13,84%	7.222	7,38%	65.634	12,62%
10	45-49	52.752	12,50%	8.660	8,85%	61.412	11,81%
11	50-54	43.790	10,38%	9.562	9,77%	53.352	10,26%
12	55-59	40.060	9,49%	11.469	11,72%	51.529	9,91%
13	60-64	33.465	7,93%	12.322	12,59%	45.787	8,81%
14	65-69	25.100	5,95%	11.862	12,12%	36.962	7,11%
15	70-74	18.391	4,36%	9.932	10,15%	28.323	5,45%
16	>=75	15.847	3,75%	12.373	12,64%	28.220	5,43%
Jumlah		418.695	422.032	100,00%	97.900	100,00%	519.932

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa persentase terbesar Kepala Keluarga berada pada kelompok umur 40 – 44 tahun sejumlah 65.634 Kepala Keluarga (12,62 %) yang terdiri dari 58.412 jiwa Kepala Keluarga laki-laki dan 7.222 Kepala Keluarga Perempuan. Sedangkan kepala keluarga yang berada pada kelompok umur antara 15 – 19 tahun sebesar 418 Kepala Keluarga (0,08 %). Kepala Keluarga yang berada pada kelompok usia tersebut kemungkinan masih belum menikah atau karena pekerjaan.

Selanjutnya berkenaan kepala keluarga sesuai jenis kelamin bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam

kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab - sebab yang lain. Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase rata - rata untuk kepala keluarga laki - laki di Kabupaten Pemalang adalah sebesar 81,35 % dan rata-rata untuk kepala keluarga perempuan sebesar 18,65 %.

✓ **Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin**

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel 3.21 :
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

No	Status Perkawinan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	8.309	1,97%	3.912	4,00%	12.221	2,35%
2	Kawin	388.557	92,07%	24.316	24,84%	412.873	79,41%
3	Cerai Hidup	12.626	2,99%	19.918	20,35%	32.544	6,26%
4	Cerai Mati	12.540	2,97%	49.754	50,82%	62.294	11,98%
Jumlah		422.032	100%	97.900	100%	519.932	100%

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepala keluarga yang sudah berstatus kawin mempunyai angka yang paling tinggi yaitu sebanyak 412.873 kepala keluarga (79,41 %), dengan rincian 388.557 jiwa diantaranya adalah kepala keluarga laki-laki dan 24.316 jiwa adalah kepala keluarga perempuan. Kemudian kepala keluarga yang mempunyai persentase terkecil yaitu dengan status belum kawin sebanyak 12.221 jiwa (2,35 %).

✓ **Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan**

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga. Kepala Keluarga di Kabupaten Pematang menurut pendidikan yang ditamatkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.22 :
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	10.364	2,46%	8.891	9,08%	19.255	3,70%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	21.470	5,09%	11.263	11,50%	32.733	6,30%
3	Tamat SD/Sederajat	210.845	49,96%	54.329	55,49%	265.174	51,00%
4	SLTP/Sederajat	79.592	18,86%	11.389	11,63%	90.981	17,50%
5	SLTA/Sederajat	79.078	18,74%	9.123	9,32%	88.201	16,96%
6	Diploma I/II	1.619	0,38%	394	0,40%	2.013	0,39%
7	Akademi/Diploma III	3.812	0,90%	625	0,64%	4.437	0,85%
8	Diploma IV/Strata I	14.411	3,41%	1.802	1,84%	16.213	3,12%
9	Strata II	796	0,19%	75	0,08%	871	0,17%
10	Strata III	45	0,01%	9	0,01%	54	0,01%
Jumlah		422.032	100%	97.900	100%	519.932	100%

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Kepala Keluarga mayoritas berpendidikan terakhir tamat SD/Sederajat yaitu 51,00 %, Dimana Untuk kepala keluarga laki-laki sebesar 210.845 berpendidikan terakhir Tamat SD/Sederajat dan kepala keluarga perempuan sebesar 54.329 berpendidikan terakhir SD/Sederajat dan untuk yang berpendidikan SLTA/ Sederajat hanya 16,96 %. Secara kasar dapat digambarkan bahwa keluarga yang dikepalai oleh perempuan mempunyai kualitas sosial, ekonomi dan kesejahteraan keluarga yang lebih rendah dari pada keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

✓ **Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan**

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap

ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 3.23 :
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	N	%
1	Belum/Tidak Bekerja	2.932	0,69%	3.652	3,73%	6.584	1,27%
2	Mengurus Rumah Tangga	40	0,01%	51.899	53,01%	51.939	9,99%
3	Pelajar/Mahasiswa	1.413	0,33%	690	0,70%	2.103	0,40%
4	Pensiunan	3.857	0,91%	1.116	1,14%	4.973	0,96%
5	Pegawai Negeri Sipil	4.619	1,09%	628	0,64%	5.247	1,01%
6	Tentara Nasional Indonesia	900	0,21%	0	0,00%	900	0,17%
7	Kepolisian RI	690	0,16%	4	0,00%	694	0,13%
8	Perdagangan	8.174	1,94%	2.570	2,63%	10.744	2,07%
9	Petani/Pekebun	55.753	13,21%	9.556	9,76%	65.309	12,56%
10	Peternak	235	0,06%	14	0,01%	249	0,05%
11	Nelayan/Perikanan	5.270	1,25%	5	0,01%	5.275	1,01%
12	Industri	267	0,06%	31	0,03%	298	0,06%
13	Konstruksi	320	0,08%	2	0,00%	322	0,06%
14	Transportasi	951	0,23%	1	0,00%	952	0,18%
15	Karyawan Swasta	51.245	12,14%	2.850	2,91%	54.095	10,40%
16	Karyawan BUMN	1.075	0,25%	28	0,03%	1.103	0,21%
17	Karyawan BUMD	249	0,06%	28	0,03%	277	0,05%
18	Karyawan Honorer	1.767	0,42%	159	0,16%	1.926	0,37%
19	Buruh Harian Lepas	51.724	12,26%	4.161	4,25%	55.885	10,75%
20	Buruh Tani/Perkebunan	25.473	6,04%	5.521	5,64%	30.994	5,96%
21	Buruh Nelayan/Perikanan	9.193	2,18%	18	0,02%	9.211	1,77%
22	Buruh Peternakan	84	0,02%	1	0,00%	85	0,02%
23	Pembantu Rumah Tangga	7	0,00%	496	0,51%	503	0,10%
24	Tukang Cukur	77	0,02%	0	0,00%	77	0,01%
25	Tukang Listrik	117	0,03%	0	0,00%	117	0,02%
26	Tukang Batu	4.971	1,18%	2	0,00%	4.973	0,96%
27	Tukang Kayu	2.570	0,61%	2	0,00%	2.572	0,49%
28	Tukang Sol Sepatu	34	0,01%	0	0,00%	34	0,01%
29	Tukang Las/Pandai Besi	242	0,06%	1	0,00%	243	0,05%
30	Tukang Jahit	3.677	0,87%	295	0,30%	3.972	0,76%
31	Tukang Gigi	9	0,00%	1	0,00%	10	0,00%
32	Penata Rias	3	0,00%	44	0,04%	47	0,01%
33	Penata Busana	3	0,00%	2	0,00%	5	0,00%
34	Penata Rambut	32	0,01%	8	0,01%	40	0,01%
35	Mekanik	627	0,15%	0	0,00%	627	0,12%
36	Seniman	56	0,01%	4	0,00%	60	0,01%

37	Tabib	7	0,00%	0	0,00%	7	0,00%
38	Paraji	6	0,00%	0	0,00%	6	0,00%
39	Perancang Busana	2	0,00%	0	0,00%	2	0,00%
40	Penterjemah	1	0,00%	1	0,00%	2	0,00%
41	Imam Mesjid	20	0,00%	0	0,00%	20	0,00%
42	Pendeta	27	0,01%	0	0,00%	27	0,01%
43	Pastor	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
44	Wartawan	39	0,01%	0	0,00%	39	0,01%
45	Ustadz/Mubaligh	291	0,07%	6	0,01%	297	0,06%
46	Juru Masak	5	0,00%	9	0,01%	14	0,00%
47	Promotor Acara	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
48	Anggota DPR-RI	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
49	Anggota DPD	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
50	Anggota BPK	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00%
51	Presiden	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
52	Wakil Presiden	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
54	Anggota Kabinet/Kementerian	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
55	Duta Besar	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
56	Gubernur	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
57	Wakil Gubernur	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
58	Bupati	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00%
59	Wakil Bupati	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
60	Walikota	0	0,00%	1	0,00%	1	0,00%
61	Wakil Walikota	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
62	Anggota DPRD Provinsi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	24	0,01%	2	0,00%	26	0,01%
64	Dosen	115	0,03%	9	0,01%	124	0,02%
65	Guru	3.882	0,92%	737	0,75%	4.619	0,89%
66	Pilot	3	0,00%	0	0,00%	3	0,00%
67	Pengacara	23	0,01%	1	0,00%	24	0,00%
68	Notaris	5	0,00%	0	0,00%	5	0,00%
69	Arsitek	12	0,00%	0	0,00%	12	0,00%
70	Akuntan	1	0,00%	2	0,00%	3	0,00%
71	Konsultan	25	0,01%	0	0,00%	25	0,00%
72	Dokter	128	0,03%	18	0,02%	146	0,03%
73	Bidan	0	0,00%	78	0,08%	78	0,02%
74	Perawat	310	0,07%	51	0,05%	361	0,07%
75	Apoteker	20	0,00%	3	0,00%	23	0,00%
76	Psikiater/Psikolog	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
77	Penyiar Televisi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
78	Penyiar Radio	4	0,00%	2	0,00%	6	0,00%
79	Pelaut	740	0,18%	0	0,00%	740	0,14%
80	Peneliti	16	0,00%	1	0,00%	17	0,00%
81	Sopir	6.234	1,48%	0	0,00%	6.234	1,20%

82	Pialang	16	0,00%	2	0,00%	18	0,00%
83	Paranormal	7	0,00%	1	0,00%	8	0,00%
84	Pedagang	23.164	5,49%	6.279	6,41%	29.443	5,66%
85	Perangkat Desa	1.894	0,45%	72	0,07%	1.966	0,38%
86	Kepala Desa	172	0,04%	2	0,00%	174	0,03%
87	Biarawati	0	0,00%	2	0,00%	2	0,00%
88	Wiraswasta	146.116	34,62%	6.826	6,97%	152.942	29,42%
89	Lainnya	65	0,02%	6	0,01%	71	0,01%
Jumlah		422.032	100,00%	97.900	100,00%	519.932	100,00%

Sumber : Database SIAK Kabupaten Pemalang semester II Tahun 2024

Dilihat dari kegiatan ekonomi, Kepala Keluarga di Kabupaten Pemalang ternyata 88 % atau 459.306 kepala keluarga telah bekerja. Angka ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki-laki yaitu 417.467 (99%) Kepala Keluarga dan 41.659 (44 %) Kepala Keluarga Perempuan. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga yang belum/Tidak Bekerja ada sebanyak 11,26 % atau 58.523 kepala keluarga yang terdiri dari 2.972 kepala keluarga laki-laki dan 55.551 kepala keluarga perempuan.

Di Kabupaten Pemalang ternyata juga masih ada Kepala Keluarga yang berstatus sebagai Pelajar/Mahasiswa sebanyak 2.103 Kepala Keluarga, terdiri dari 1.413 Kepala Keluarga laki-laki dan 690 Kepala Keluarga perempuan.

KUALITAS PENDUDUK

Untuk mengukur kualitas penduduk di suatu daerah terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan bidang ekonomi dan sosial.

A. Indikator Kesehatan

Indikator kesehatan biasanya diukur dari kelahiran yang meliputi angka kelahiran, pemeriksaan ante dan post natal, pelayanan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, angka kesakitan dan kematian bayi serta kematian ibu.

1. Kelahiran (*Fertilitas*)

Kelahiran atau fertilitas merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, karena indikator - indikator kelahiran ini sangat berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan program pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak.

a. *Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Spesific Fertility Rate /ASFR)*

Angka Kelahiran menurut kelompok umur untuk Kabupaten Pemalang sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 3.24 :
Angka Kelahiran Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Kelahiran Hidup		Jumlah Perempuan		Angka Kelahiran Berdasarkan Kelompok Umur
		N	%	N	%	
1	15-19	265	2%	617	0,30%	2,15
2	20-24	2.712	19%	13156	6,49%	1,03
3	25-29	5.022	34%	45934	22,65%	0,55
4	30-34	3.718	25%	56016	27,62%	0,33
5	35-39	2.088	14%	42474	20,94%	0,25
6	40-44	715	5%	30001	14,79%	0,12
7	45-49	62	0%	14594	7,20%	0,02
Jumlah		14.582	100%	202.792	100%	4,45

Sumber : Database SIAK Kabupaten Pemalang semester II Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur (ASFR) Kabupaten Pemalang, ASFR tertinggi pada kelompok umur 25 - 29 tahun, artinya bahwa dari 1.000 perempuan berumur 25 – 29 tahun terjadi 34 kelahiran hidup dalam satu tahun.

Hal ini karena sering terjadinya kesalahan pelaporan mengenai umur Ibu, maupun jumlah anak lahir hidup. Umumnya terjadi kekurangan pelaporan atau tidak melaporkan pada bayi-bayi yang lahir hidup kemudian meninggal pada waktu masih bayi. Hal ini berpengaruh pada tingkat akurasi estimasi ASFR (Angka Kelahiran Menurut Umur).

b. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15 - 49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 (lima) tahun yang lalu.

Tabel 3.25 :
Rasio Anak dan Perempuan

No	Kecamatan		Jumlah Anak 0-4 Tahun		Jumlah Perempuan 15-49 Tahun		Rasio Anak dan Perempuan
	Kode	Nama	n	%	N	%	
1	33.27.01	MOGA	5.872	5,13%	20.353	4,97%	28,85
2	33.27.02	PULOSARI	5.217	4,56%	17.233	4,21%	30,27
3	33.27.03	BELIK	10.203	8,92%	33.290	8,14%	30,65
4	33.27.04	WATUKUMPUL	6.179	5,40%	20.908	5,11%	29,55
5	33.27.05	BODEH	4.746	4,15%	17.131	4,19%	27,70
6	33.27.06	BANTARBOLANG	6.396	5,59%	23.526	5,75%	27,19

7	33.27.07	RANDUDONGKAL	7.810	6,82%	30.383	7,43%	25,71
8	33.27.08	PEMALANG	14.922	13,04%	56.068	13,70%	26,61
9	33.27.09	TAMAN	14.804	12,94%	52.510	12,83%	28,19
10	33.27.10	PETARUKAN	13.128	11,47%	46.724	11,42%	28,10
11	33.27.11	AMPELGADING	5.780	5,05%	20.664	5,05%	27,97
12	33.27.12	COMAL	6.974	6,09%	26.357	6,44%	26,46
13	33.27.13	ULUJAMI	9.114	7,96%	31.821	7,78%	28,64
14	33.27.14	WARUNGPRING	3.297	2,88%	12.169	2,97%	27,09
Jumlah			114.442	100%	409.137	100%	27,97

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat 114.442 anak kelompok usia 0 – 4 tahun. Pada saat yang sama, banyaknya penduduk perempuan pada kelompok usia 15 – 49 tahun sebanyak 409.137 jiwa. Dengan demikian, maka rasio anak dan perempuan Kabupaten Pemalang adalah sebesar 27,97. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat 27 - 28 anak di bawah usia 5 tahun (0 – 4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15 – 49 tahun.

c. Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)

Angka Fertilitas Total (Total Fertility Rate/TFR) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15 – 49 tahun). Informasi angka fertilitas total (TFR) di suatu daerah akan berguna bagi para pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan terhadap ibu dan anak.

2. Kematian (Mortalitas)

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup / kesehatan di suatu daerah adalah :

a. Angka Kematian Bayi dan Anak Balita (Infant Mortality Rate/IMR/AKBA)

Angka Kelahiran Bayi dan Anak Balita / IMR digunakan sebagai indikator yang dapat menggambarkan kemajuan pembangunan dalam tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 3.26 :
Jumlah Kematian Bayi dan Balita

No	Kecamatan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	N	%	N	%
1	33.27.01	MOGA	2	1.80%	3	2,31%	5	2,07%
2	33.27.02	PULOSARI	4	3.60%	5	3,85%	9	3,73%
3	33.27.03	BELIK	3	2.70%	2	1,54%	5	2,07%
4	33.27.04	WATUKUMPUL	1	0.90%	5	3,85%	6	2,49%
5	33.27.05	BODEH	5	4.50%	3	2,31%	8	3,32%
6	33.27.06	BANTARBOLANG	2	1.80%	4	3,08%	6	2,49%
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	11	9.91%	12	9,23%	23	9,54%
8	33.27.08	PEMALANG	14	12.61%	16	12,31%	30	12,45%
9	33.27.09	TAMAN	19	17.12%	21	16,15%	40	16,60%
10	33.27.10	PETARUKAN	18	16.22%	23	17,69%	41	17,01%
11	33.27.11	AMPELGADING	7	6.31%	6	4,62%	13	5,39%
12	33.27.12	COMAL	10	9.01%	9	6,92%	19	7,88%
13	33.27.13	ULUJAMI	13	11.71%	14	10,77%	27	11,20%
14	33.27.14	WARUNGPRING	2	1.80%	7	5,38%	9	3,73%
Jumlah			111	100,00%	130	100,00%	241	100,00%

Sumber : Database SIAK Kabupaten Pemalang semester II Tahun 2018

Dari tabel diatas terlihat bahwa tingkat kematian bayi dan balita tertinggi ada pada Kecamatan petarukan sebesar 17,69 % di ikuti Kecamatan Taman sebesar 16.15 %. Untuk tingkat kematian bayi dan balita terendah berada pada Kecamatan Belik dan moga sebesar 2.07%.

b. Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir / NNDR)

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Tabel 3.27 :
Angka Kematian Neonatal (<1 Bulan)

No	Kecamatan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	N	%	n	%
1	33.27.01	MOGA	4	3.92%	3	3,70%	7	3,83%
2	33.27.02	PULOSARI	5	4.90%	9	11,11%	14	7,65%
3	33.27.03	BELIK	1	0.98%	2	2,47%	3	1,64%
4	33.27.04	WATUKUMPUL	3	2.94%	4	4,94%	7	3,83%
5	33.27.05	BODEH	4	3.92%	1	1,23%	5	2,73%
6	33.27.06	BANTARBOLANG	1	0.98%	2	2,47%	3	1,64%
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	11	10.78%	5	6,17%	16	8,74%

8	33.27.08	PEMALANG	11	10.78%	14	17,28%	25	13,66%
9	33.27.09	TAMAN	17	16.67%	13	16,05%	30	16,39%
10	33.27.10	PETARUKAN	13	12.75%	9	11,11%	22	12,02%
11	33.27.11	AMPELGADING	11	10.78%	7	8,64%	18	9,84%
12	33.27.12	COMAL	5	4.90%	1	1,23%	6	3,28%
13	33.27.13	ULUJAMI	13	12.75%	4	4,94%	17	9,29%
14	33.27.14	WARUNGPRING	3	2.94%	7	8,64%	10	5,46%
Jumlah			102	100,00%	81	100,00%	183	100,00%

Sumber : Database SIAK Kabupaten Pemalang semester II Tahun 2018

Di Kabupaten Pemalang terjadi 183 kematian bayi (0 - 28 hari) neonatal dari 1000 kelahiran hidup. Jumlah Kematian neonatal tertinggi berada di Kecamatan Pemalang 17.28 % diikuti Kecamatan Taman sebesar 16,05 %. Kematian bayi neonatal terendah berada di Kecamatan Belik dan Bantarbolang sebesar 1,64 %.

c. Angka Kematian Post Neonatal (Kematian Lepas Baru Lahir / PNNDNR)

Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi pada bayi dan anak balita yang beumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Tabel 3.28 :
Angka Kematian Post Neonatal (1 Bulan – 1 Tahun)

No	Kecamatan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	N	%	n	%
1	33.27.01	MOGA	1	10.00%	0	0,00%	1	4,17%
2	33.27.02	PULOSARI	1	10.00%	1	7,14%	2	8,33%
3	33.27.03	BELIK	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
4	33.27.04	WATUKUMPUL	0	0.00%	2	14,29%	2	8,33%
5	33.27.05	BODEH	0	0.00%	1	7,14%	1	4,17%
6	33.27.06	BANTARBOLANG	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	0	0.00%	2	14,29%	2	8,33%
8	33.27.08	PEMALANG	3	30.00%	2	14,29%	5	20,83%
9	33.27.09	TAMAN	2	20.00%	4	28,57%	6	25,00%
10	33.27.10	PETARUKAN	0	0.00%	2	14,29%	2	8,33%
11	33.27.11	AMPELGADING	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
12	33.27.12	COMAL	2	20.00%	0	0,00%	2	8,33%
13	33.27.13	ULUJAMI	1	10.00%	0	0,00%	1	4,17%
14	33.27.14	WARUNGPRING	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
Jumlah			10	100,00%	14	100,00%	24	100,00%

Sumber : Database SIAK Kabupaten Pemalang semester II Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 24 bayi yang meninggal pada umur 1 bulan s/d kurang dari 1 tahun. Maka Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Pemalang adalah 1,72 artinya bahwa di Kabupaten Pemalang pada semester II tahun 2016 terjadi 1 - 2 kematian bayi post neonatal dari 1.000 kelahiran hidup.

d. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)

Kematian ibu secara konsep adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dan lain – lain.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup.

Informasi mengenai tingginya MMR akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan membuat kehamilan yang aman bebas risiko tinggi (*making pregnancy safer*), program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistim rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran, yang semuanya bertujuan untuk mengurangi Angka Kematian Ibu dan meningkatkan derajat kesehatan reproduksi.

**Tabel 3.29 :
Angka Kematian Ibu**

No	Kecamatan		Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah Kematian Ibu				Angka Kematian Ibu
	Kode	Nama		Hamil	Bersalin	Pasca Persalinan	Jumlah	
1	33.27.01	MOGA	573	0	0	2	2	349,04
2	33.27.02	PULOSARI	517	0	1	2	3	580,27
3	33.27.03	BELIK	1.167	0	0	0	0	0
4	33.27.04	WATUKUMPUL	635	0	0	0	0	0
5	33.27.05	BODEH	581	1	1	3	5	860,59
6	33.27.06	BANTARBOLANG	756	0	0	1	1	132,28
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	884	0	0	0	0	0
8	33.27.08	PEMALANG	2.118	1	1	6	8	377,71
9	33.27.09	TAMAN	1.940	0	2	0	2	103,09

10	33.27.10	PETARUKAN	1.554	1	0	0	1	64,35
11	33.27.11	AMPELGADING	756	0	0	1	1	132,28
12	33.27.12	COMAL	992	0	0	1	1	100,81
13	33.27.13	ULUJAMI	1.139	1	0	0	1	87,8
14	33.27.14	WARUNGPRING	374	0	0	2	2	534,76
Jumlah			13.986	4	5	18	27	193,05

Sumber : Database SIAK Kabupaten Pemalang semester II Tahun 2018

Dari tabel diketahui bahwa di Kabupaten Pemalang terdapat 27 orang ibu meninggal karena persalinan dan pasca persalinan, maka dari data tersebut dapat diperoleh angka kematian ibu (MMR) sebesar 193,05 artinya per 100.000 bayi dan anak balita yang lahir hidup dalam satu tahunnya maka ada 193 ibu yang meninggal karena persalinan tersebut, namun angka ini sangat dipengaruhi oleh peran serta masyarakat yang terkadang tidak melaporkan kematian kepada Dinas Kesehatan, hal ini bisa dikarenakan masalah latar belakang pendidikan atau juga karena kurangnya informasi terkait kematian.

B. Indikator Pendidikan

1. Angka melek huruf (AMH) penduduk 15 tahun ke atas

Angka Melek Huruf (AMH) adalah persentase penduduk umur 10 tahun ke atas atau 15 tahun ke atas yang bisa baca dan menulis serta mengerti kalimat sederhana dalam hidupnya sehari - hari.

Angka Melek Huruf (AMH) dapat digunakan untuk :

- ✓ Mengukur keberhasilan program - program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan di Indonesia dimana masih tinggi jumlah penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD.
- ✓ Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media.
- ✓ Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Sehingga angka melek huruf dapat mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Tabel 3.30 :
Angka Melek Huruf

No	Kelompok Umur	Presentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang melek huruf menurut kelompok umur
1	15 – 19	100,00
2	20 – 24	100,00
3	25 – 29	100,00
4	30 – 34	100,00
5	35 – 39	99,37
6	40 – 44	98,04
7	45 – 49	98,23
8	50 +	74,56

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang, Pemalang Dalam Angka 2024

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa angka melek huruf tertinggi berada di rentang umur 15 tahun hingga 34 tahun yang mencapai 100%. Untuk angka melek huruf terendah berada di rentang umur 50 tahun ke atas dengan angka 74,56 %.

2. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka partisipasi kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa berapapun umurnya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok umur sekolah yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

APK ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkat pendidikan, dan merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk umur sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Oleh karena itu APK bisa lebih dari 100% bergantung berapa banyak murid yang berada pada jenjang pendidikan tersebut.

Tabel 3.31 :
Rasio Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Kasar Tahun 2024
1	SD	104,20
2	SLTP	92,46
3	SLTA	73,42

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang, Pemalang Dalam Angka 2025

APK di Kabupaten Pemalang sebagaimana tabel diatas bahwa APK tertinggi ada pada jenjang pendidikan SD sebesar 104,20 diikuti jenjang pendidikan SLTP sebesar 92,46.

3. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.

APM menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah di tingkat pendidikan tertentu. Seperti APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Tetapi, jika dibandingkan APK, APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik karena APM melihat partisipasi penduduk kelompok usia standar di jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut.

Tabel 3.32 :
Rasio Angka Partisipasi Murni Menurut Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Murni Tahun 2024
1	SD	98,87
2	SLTP	82,75
3	SLTA	55,53

Sumber BPS Kabupaten Pemalang, Pemalang Dalam Angka 2025

APM di Kabupaten Pemalang untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat adalah 98,87, artinya bahwa dari 100 penduduk usia 7 – 12 tahun ada 98-99 anak bersekolah dibangku SD/Sederajat. Angka partisipasi murni penduduk usia 13 - 15 tahun yang duduk dibangku SLTP/Sederajat sebesar 82,75 dan lebih rendah dibandingkan dengan partisipasi SD. Selisih APK dengan APM menunjukkan proporsi murid yang tinggal kelas atau terlalu cepat sekolah.

4. Angka penduduk putus sekolah

Tabel 3.33 :
Angka Putus Sekolah

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Putus Sekolah			Jumlah Pelajar			Angka Putus Sekolah
		Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total	
1	TK	0	0	0	9.259	8.993	18.252	0
2	SD	105	44	149	82.819	75.807	158.626	0,09
3	SLTP	110	81	191	34.563	35.623	70.186	0,27
4	SLTA	93	50	143	19.068	17.874	36.942	0,39
5	Perguruan Tinggi	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		308	175	483	145.709	138.297	284.006	0,17

Sumber : Database SIAK Kabupaten Pemalang semester II Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas maka tingkat putus sekolah di semua tingkat pendidikan relatif sangat kecil karena nilainya dibawah 1 %, sedangkan untuk jenjang PAUD/ TK tidak ada pendataan Angka Putus Sekolah.

C. Indikator Ekonomi

1. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Tenaga kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk usia 15 - 64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. Indikator ini berguna bagi pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan.

2. Proporsi Angkatan Kerja (Labor force)

Angkatan kerja (labor force) adalah penduduk usia 15 - 64 tahun (tenaga kerja/manpower) yang aktif secara ekonomi (terkecuali ibu rumah tangga dan pelajar/mahasiswa). Angkatan kerja dibagi menjadi 2 (dua) yaitu penduduk bekerja (employed) dan mencari pekerjaan / menganggur (unemployed).

Berikut tabel data jumlah dan proporsi tenaga kerja di Kabupaten Pemalang per kecamatan.

Tabel 3.34 :
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

No	Kecamatan		Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk 15 - 64 Tahun)		Jumlah Penduduk		Persentase Tenaga Kerja
	Kode	Nama	N	%	n	%	
1	33.27.01	MOGA	54.965	5,03%	81.281	5,08%	67,62
2	33.27.02	PULOSARI	45.895	4,20%	68.353	4,27%	67,14
3	33.27.03	BELIK	88.029	8,05%	131.908	8,24%	66,74
4	33.27.04	WATUKUMPUL	55.892	5,11%	82.203	5,13%	67,99
5	33.27.05	BODEH	46.003	4,21%	67.093	4,19%	68,57
6	33.27.06	BANTARBOLANG	63.904	5,84%	92.855	5,80%	68,82
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	83.255	7,61%	120.839	7,55%	68,9
8	33.27.08	PEMALANG	149.562	13,67%	216.905	13,55%	68,95
9	33.27.09	TAMAN	138.960	12,70%	202.471	12,65%	68,63
10	33.27.10	PETARUKAN	125.337	11,46%	183.772	11,48%	68,2
11	33.27.11	AMPELGADING	55.035	5,03%	80.572	5,03%	68,31
12	33.27.12	COMAL	70.146	6,41%	101.342	6,33%	69,22
13	33.27.13	ULUJAMI	83.673	7,65%	122.837	7,67%	68,12
14	33.27.14	WARUNGPRING	33.099	3,03%	48.576	3,03%	68,14
Jumlah			1.093.755	100%	1.601.007	100%	68,23

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Adapun berikut tabel data jumlah dan proporsi angkatan kerja per kelompok umur di Kabupaten Pemalang.

Tabel 3.35 :
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun) Yang Bekerja		Jumlah Pencari Kerja		Jumlah Angkatan Kerja
		n	%	n	%	
1	15-19	2.472	0,46%	45.642	41,98%	48.114
2	20-24	19.464	3,65%	36.131	33,23%	55.595
3	25-29	52.307	9,81%	14.289	13,14%	66.596
4	30-34	71.141	13,34%	6.440	5,92%	77.581
5	35-39	73.549	13,79%	2.602	2,39%	76.151
6	40-44	78.431	14,71%	1.399	1,29%	79.830
7	45-49	70.316	13,19%	732	0,67%	71.048
8	50-54	59.984	11,25%	476	0,44%	60.460
9	55-59	57.193	10,73%	450	0,41%	57.643
10	60-64	48.402	9,08%	556	0,51%	48.958
Jumlah		533.259	100,00%	108.717	100,00%	641.976

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Melihat data tabel di atas bahwa persentase tenaga kerja usia 15 – 64 tahun dengan jumlah penduduk adalah sejumlah 69,09 %. Di mana jumlah tenaga kerja tertinggi berada di Kecamatan Comal sejumlah 69,88 % dan jumlah tenaga kerja terendah di Kecamatan Belik sejumlah 67,26%.

Apabila dikaitkan dengan kelompok umur angkatan kerja, dari Tabel di atas terlihat bahwa angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 20 - 24 tahun sejumlah 132.632 jiwa. Menarik untuk diperhatikan adalah bahwa penduduk yang seharusnya duduk di bangku sekolah justru sudah masuk angkatan kerja, dan proporsinya cukup tinggi yaitu sekitar (10,14 %) atau 107.172 jiwa. Untuk itu kelompok umur ini perlu mendapatkan perhatian guna menurunkan persentasenya di masa yang akan datang.

3. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)**

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk dari usia 18 tahun ke atas.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 3.36 :
Angka Partisipasi Angkatan Kerja

No	Kelompok Umur	Jumlah Angkatan Kerja						Jumlah Penduduk		Angka Partisipasi Angkatan Kerja
		Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun) Yang Bekerja		Jumlah Pencari Kerja		Total				
		n	%	n	%	N	%	n	%	
1	15-19	2.472	0,46%	45.642	41,98%	48.114	1,86%	114.266	10,45%	42,11%
2	20-24	19.464	3,65%	36.131	33,23%	55.595	6,56%	126.219	11,54%	44,05%
3	25-29	52.307	9,81%	14.289	13,14%	66.596	10,57%	128.335	11,73%	51,89%
4	30-34	71.141	13,34%	6.440	5,92%	77.581	13,63%	127.210	11,63%	60,99%
5	35-39	73.549	13,79%	2.602	2,39%	76.151	14,56%	117.881	10,78%	64,60%
6	40-44	78.431	14,71%	1.399	1,29%	79.830	13,22%	123.592	11,30%	64,59%
7	45-49	70.316	13,19%	732	0,67%	71.048	11,65%	108.756	9,94%	65,33%
8	50-54	59.984	11,25%	476	0,44%	60.460	10,38%	91.569	8,37%	66,03%
9	55-59	57.193	10,73%	450	0,41%	57.643	9,60%	84.784	7,75%	67,99%
10	60-64	48.402	9,08%	556	0,51%	48.958	7,96%	71.143	6,50%	68,82%
Jumlah		533.259	100,00%	108.717	100,00%	641.976	100,00%	1.093.755	100,00%	58,69%

Sumber : Database SIAK Kabupaten Pemalang semester II Tahun 2024

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah pengangguran yang aktif mencari pekerjaan adalah 108.717 dan jumlah penduduk usia produktif sejumlah 533.259 jiwa.

4. **Angka Pengangguran Terbuka**

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Angka Pengangguran terbuka adalah persentase jumlah Angkatan Kerja yang tidak/belum bekerja terhadap jumlah angkatan kerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Di samping itu, tren indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun. Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan.

Semakin tinggi angka pengangguran terbuka, maka akan semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan, seperti kriminalitas. Sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat.

Tabel 3.37 :
Angka Pengangguran Terbuka

No	Kelompok Umur	Jumlah Angkatan Kerja						Angka Pengangguran Terbuka
		Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun) Yang Bekerja		Jumlah Pencari Kerja		Total		
		n	%	N	%	n	%	
1	15-19	2.472	0,46%	45.642	41,98%	48.114	1,86%	94,86
2	20-24	19.464	3,65%	36.131	33,23%	55.595	6,56%	64,98
3	25-29	52.307	9,81%	14.289	13,14%	66.596	10,57%	21,45
4	30-34	71.141	13,34%	6.440	5,92%	77.581	13,63%	8,3
5	35-39	73.549	13,79%	2.602	2,39%	76.151	14,56%	3,41
6	40-44	78.431	14,71%	1.399	1,29%	79.830	13,22%	1,75
7	45-49	70.316	13,19%	732	0,67%	71.048	11,65%	1,03
8	50-54	59.984	11,25%	476	0,44%	60.460	10,38%	0,78
9	55-59	57.193	10,73%	450	0,41%	57.643	9,60%	0,78
10	60-64	48.402	9,08%	556	0,51%	48.958	7,96%	0,11
Jumlah		533.259	100%	108.717	100%	641.976	100%	16,9

Sumber Database SIAK Kabupaten Pemalang semester II Tahun 2024

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah pengangguran yang aktif mencari pekerjaan adalah 108.717 dan jumlah angkatan kerja keseluruhan sejumlah 533.259 jiwa. Dengan demikian angka pengangguran terbuka dapat diketahui sejumlah 16,9.

D. Sosial

1. Pekerja Anak (<15 tahun)

Anak sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai generasi penerus bangsa memiliki hak asasi atau hak dasar sejak dilahirkan. Salah satu bentuk hak dasar anak adalah jaminan untuk tumbuh kembang secara optimal baik fisik, mental, sosial dan intelektual. Pada kenyataannya tidak semua anak berkesempatan memperoleh hak dasar tersebut secara optimal, terutama bagi anak-anak yang orang tuanya tidak mampu secara ekonomi sehingga mereka harus bekerja membantu orangtuanya mencari nafkah.

Pekerja Anak sudah ada sejak berpuluh - puluh tahun lalu, mereka tersebar di berbagai negara di dunia, terutama di negara - negara berkembang termasuk di Indonesia. Sebenarnya, bekerja bagi anak dapat membawa dampak positif dan negatif,

dampak positif apabila dilakukan dalam rangka pengenalan dan belajar untuk persiapan menuju dunia orang dewasa dan dampak negatif apabila anak bekerja ditempat yang memiliki pengaruh buruk terhadap tumbuh kembang anak baik fisik, mental, sosial dan intelektual. Latar belakang pendidikan yang rendah serta ketidakberdayaan pekerja anak sering menjadi penyebab terjerumusnya pekerja anak pada jenis-jenis pekerjaan terburuk untuk anak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya kecilnya jumlah pekerja anak, yaitu :

a. Faktor Ekonomi

Kemiskinan merupakan salah satu penyebab utama timbulnya pekerja anak di samping faktor ekonomi lainnya. Ketidakmampuan ekonomi keluarga berpengaruh pada produktifitas kerja menjadi rendah, gizi kurang, perawatan kesehatan kurang sehingga hal ini mengakibatkan berkurangnya kapasitas kerja, cepat lelah, rentan terhadap kecelakaan dan penyakit. Penghasilan orang tua yang rendah, menyebabkan anak terpaksa mengikuti jejak orang tuanya untuk bekerja meski pun tanpa mempunyai bekal ketrampilan.

b. Faktor Budaya/Tradisi/Kebudayaan

Suatu budaya dalam keluarga bahwa anak sejak usia muda sudah melakukan pekerjaan atau sebagai pekerja. Tanpa disadari para orangtua beranggapan bekerja sebagai pekerja anak sudah merupakan tradisi atau kebiasaan dalam masyarakat, anak diperintahkan bekerja sebagai pekerja dengan alasan untuk mendapatkan pendidikan dan persiapan terbaik untuk menghadapi kehidupan di masyarakat nantinya apabila anak tersebut sudah dewasa.

Pekerja anak sendiri merasa bangga dapat bekerja memperoleh penghasilan untuk kepentingan sendiri, maupun membantu ekonomi keluarga dan dapat membiayai adik adiknya sekolah. Kebiasaan di masyarakat, pekerja - pekerja rumah tangga dilakukan oleh anak perempuannya termasuk menjaga toko/warung. Secara tidak disadari adanya budaya, tradisi, kebiasaan tersebut menghantarkan anak – anak mereka sebagai pekerja anak yang seharusnya belum waktunya untuk bekerja.

c. Faktor pendidikan

Berawal dari pendidikan orangtua yang rendah, adanya keterbatasan ekonomi dan tradisi, maka banyak orangtua mengambil jalan pintas agar anaknya berhenti sekolah dan lebih baik bekerja dengan alasan :

- Wanita tidak perlu sekolah tinggi-tinggi

- Biaya pendidikan mahal .
- Sekolah tinggi akhirnya jadi penganggur

Tingkat pendidikan yang rendah dan ketidakberdayaan ekonomi, orang tua cenderung berpikiran sempit terhadap masa depan anaknya sehingga tidak memperhitungkan manfaat sekolah yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan anak di masa yang akan datang. Situasi tersebut pula yang mendorong anak untuk memilih menjadi pekerja anak.

Dampak negatif pekerjaan bagi tumbuh kembang anak :

a. Dampak Pekerjaan Terhadap Perkembangan Fisik Anak

Secara fisik pekerja anak lebih rentan dibanding orang dewasa karena fisik mereka masih dalam masa pertumbuhan. Bekerja sebagai pekerja anak dapat mempengaruhi perkembangan kesehatan fisik mereka karena pekerjaan yang mereka lakukan dapat menimbulkan kecelakaan maupun penyakit. Dampak kecelakaan terhadap pekerja anak dapat berupa luka-luka atau cacat akibat tergores, terpotong, terpukul, terbentur dan lain-lain, sedang kondisi yang menimbulkan penyakit antara lain kondisi tempat kerja yang sangat panas atau terlalu dingin, tempat kerja terlalu bising, terhirup debu, terhirup bahan kimia berupa uap lem, uap cat sablon, tempat kerja yang memungkinkan terjadinya eksploitasi seksual dan lain-lain. Dampak penyakit yang ditimbulkan berupa pusing, demam, menggigil, kerusakan pada sistem syaraf (rendahnya kapasitas intel-ektual, daya ingat lemah dan lemahnya alat perasa), kulit, ginjal, paru - paru, sesak nafas, batuk, tuli, tertular penyakit seksual (IMS/HIV/AIDS).

b. Dampak Pekerjaan Terhadap Perkembangan Emosi Anak

Pekerja anak sering bekerja dalam lingkungan kerja yang memungkinkan terjadinya eksploitasi, berbahaya, merendahkan martabat, derajat dan terisolasi. Mereka sering menerima perlakuan yang sewenang - wenang, kasar dan diabaikan oleh majikan mereka dan pekerja dewasa lainnya. Dampak yang ditimbulkan berupa pekerja anak menjadi pemarah, pendendam, kasar terhadap teman sebaya atau yang lebih muda, kurang mempunyai rasa kasih sayang terhadap orang lain dan adanya perasaan empati terhadap orang lain.

c. Dampak Pekerjaan Terhadap Perkembangan Sosial Anak

Pekerja anak yang tidak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan seperti bermain, pergi ke sekolah dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, tidak mendapat pendidikan dasar yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan, tidak mendapat kesempatan untuk berinteraksi

dengan orang lain dan ikut berpartisipasi aktif di tengah masyarakat serta menikmati hidup secara wajar biasanya akan tumbuh menjadi anak yang pasif dan egois sehingga sering berdampak anak mengalami masalah di dalam interaksi / menjalin kerja sama dengan orang lain dan mereka kurang percaya diri atau merasa direndahkan.

Anak sebagai potensi dan generasi muda berkewajiban untuk meneruskan cita - cita perjuangan bangsa dan menjamin eksistensi bangsa di masa depan. Untuk mewujudkan cita cita tersebut merupakan kewajiban dan tugas generasi sebelumnya untuk memberikan pengarahan, pembinaan dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak - anak untuk maju dan berkembang dan mengupayakan pencegahan serta penghapusan pekerja anak di Indonesia secara bertahap.

2. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Data penyandang masalah kesejahteraan sosial, sebagaimana data tabel berikut :

Tabel 3.38 :
Angka Penyandang Cacat

No	Kecamatan		Jumlah Penyandang Cacat		Jumlah Penduduk		Angka Penyandang Cacat
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.27.01	MOGA	128	3,44%	81.281	5,08%	0,16
2	33.27.02	PULOSARI	94	2,53%	68.353	4,27%	0,14
3	33.27.03	BELIK	232	6,23%	131.908	8,24%	0,18
4	33.27.04	WATUKUMPUL	108	2,90%	82.203	5,13%	0,13
5	33.27.05	BODEH	216	5,80%	67.093	4,19%	0,32
6	33.27.06	BANTARBOLANG	132	3,55%	92.855	5,80%	0,14
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	280	7,52%	120.839	7,55%	0,23
8	33.27.08	PEMALANG	916	24,61%	216.905	13,55%	0,42
9	33.27.09	TAMAN	610	16,39%	202.471	12,65%	0,3
10	33.27.10	PETARUKAN	270	7,25%	183.772	11,48%	0,15
11	33.27.11	AMPELGADING	162	4,35%	80.572	5,03%	0,2
12	33.27.12	COMAL	244	6,56%	101.342	6,33%	0,24
13	33.27.13	ULUJAMI	190	5,10%	122.837	7,67%	0,15
14	33.27.14	WARUNGPRING	140	3,76%	48.576	3,03%	0,29
Jumlah			3.722	100,00%	1.601.007	100,00%	0,23

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Dari penjelasan tabel di atas maka jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial di Kabupaten Pemalang yang terbanyak adalah di Kecamatan Pemalang sebesar 916 Jiwa (24,61 %) dan yang terkecil di Kecamatan Pulosari sebesar 94 jiwa (2,53 %).

3. Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin.

Penduduk miskin penerima jaminan kesehatan sejumlah 482.531 jiwa sebagaimana data tabel berikut :

Tabel 3.39 :
Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan		Jumlah Penduduk Miskin		Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan
	Kode	Nama	n	%	N	%	
1	33.27.01	MOGA	24.900	5,16	24.900	3,99	100,00%
2	33.27.02	PULOSARI	11.370	2,36	11.370	1,82	100,00%
3	33.27.03	BELIK	67.292	13,95	67.292	10,78	100,00%
4	33.27.04	WATUKUMPUL	9.564	1,98	9.564	1,53	100,00%
5	33.27.05	BODEH	27.149	5,63	25.313	4,06	107,25%
6	33.27.06	BANTARBOLANG	10.189	2,11	46.619	7,47	21,86%
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	46.123	9,56	46.123	7,39	100,00%
8	33.27.08	PEMALANG	56.411	11,69	94.692	15,18	59,57%
9	33.27.09	TAMAN	48.655	10,08	81.091	13	60,00%
10	33.27.10	PETARUKAN	108.676	22,52	129.697	20,79	83,79%
11	33.27.11	AMPELGADING	22.529	4,67	36.191	5,8	62,25%
12	33.27.12	COMAL	21.225	4,4	21.225	3,4	100,00%
13	33.27.13	ULUJAMI	12.430	2,58	13.849	2,22	89,75%
14	33.27.14	WARUNGPRING	16.018	3,32	16.018	2,57	100,00%
Jumlah			482.531	100,00%	623.944	100,00%	77,34%

Sumber : Database SIAK Kabupaten Pemalang semester II Tahun 2018

E. Mobilisasi Penduduk

Mobilitas (migrasi) penduduk adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melampaui batas politik / negara atau pun batas administratif / batas bagian dalam suatu negara. Ada 2 macam mobilitas penduduk, yaitu mobilitas penduduk non permanen (sirkuler) dan mobilitas penduduk permanen (migrasi). Mobilitas penduduk non permanen adalah perpindahan yang bersifat tidak tetap / sementara. Sedangkan mobilitas penduduk permanen adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (push factor) suatu wilayah dan daya tarik (pull factor) wilayah lain. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, antara lain karena di daerah tersebut tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk, baik penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk dari wilayah lain di sekitarnya, sehingga daya tarik ini menyebabkan penduduk bermigrasi untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Pada Dasarnya ada dua pengelompokan faktor - faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi, yaitu faktor pendorong (push factor) dan faktor penarik (pull factor).

Faktor-faktor pendorong (push factor) antara lain :

- Makin berkurangnya sumber - sumber kehidupan seperti menurunnya daya dukung lingkungan, menurunnya permintaan atas barang - barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh seperti hasil tambang, kayu atau bahan dari pertanian.
- Menyempitnya lapangan pekerjaan ditempat asal (misalnya tanah untuk pertanian di wilayah pedesaan yang makin menyempit).
- Adanya tekanan - tekanan seperti politik, agama dan suku, sehingga mengganggu hak asasi penduduk di daerah asal.
- Alasan pendidikan, pekerjaan atau perkawinan serta pelayanan public.
- Bencana Alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, tsunami, musim kemarau panjang atau adanya wabah penyakit.

Faktor - faktor penarik (pull factor) antara lain :

- Adanya harapan untuk memperoleh kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup.
- Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.
- Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan, misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas - fasilitas publik lainnya.
- Adanya aktivitas - aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pematang Jaya selama ini melayani proses pelaporan perpindahan penduduk, baik yang pindah datang dari daerah lain maupun pindah keluar dari Kabupaten Pematang Jaya.

Mobilitas Permanen

✓ **Migrasi Masuk (in-migration)**

Migrasi masuk yang dimaksud adalah penduduk yang masuk dari luar Kabupaten Pemalang dengan tujuan menetap di Kabupaten Pemalang. Berikut tabel jumlah migrasi masuk tiap - tiap Kecamatan selama semester II tahun 2024.

Tabel 3.40 :
Angka Migrasi masuk

No	Kecamatan		Jumlah Migrasi Masuk			
	Kode	Nama	Pria	Wanita	Jumlah	
					N	%
1	33.27.01	MOGA	281	861	1142	4,69%
2	33.27.02	PULOSARI	170	618	788	3,24%
3	33.27.03	BELIK	388	1245	1633	6,71%
4	33.27.04	WATUKUMPUL	199	570	769	3,16%
5	33.27.05	BODEH	205	592	797	3,27%
6	33.27.06	BANTARBOLANG	372	1091	1463	6,01%
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	464	1332	1796	7,38%
8	33.27.08	PEMALANG	998	3.420	4418	18,14%
9	33.27.09	TAMAN	838	2.681	3519	14,45%
10	33.27.10	PETARUKAN	710	2090	2800	11,50%
11	33.27.11	AMPELGADING	317	912	1229	5,05%
12	33.27.12	COMAL	381	1233	1614	6,63%
13	33.27.13	ULUJAMI	417	1237	1654	6,79%
14	33.27.14	WARUNGPRING	164	564	728	2,99%
Jumlah			5.904	18.446	24.350	100,00%

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Dari tabel tersebut terlihat bahwa banyaknya migrasi masuk sejumlah 24.350 jiwa. Dari angka tersebut migrasi masuk di Kabupaten Pemalang, untuk pria sejumlah 5.904 jiwa dan wanita sejumlah 18.446 jiwa. Untuk persentase migrasi masuk tertinggi berada di Kecamatan Pemalang sebesar 18,14 %, disusul Kecamatan Taman sebesar 14,45 % dan Kecamatan Petarukan sebesar 11,50 %. Adapun migrasi masuk terkecil berada di Kecamatan Warungpring sebesar 2,99%.

✓ **Migrasi Keluar (out-migration)**

Migrasi keluar yang dimaksud adalah penduduk yang keluar Kabupaten Pemalang dengan tujuan menetap di daerah lain. Berikut tabel jumlah migrasi keluar tiap - tiap Kecamatan selama semester II tahun 2023.

Tabel 3.41 :
Angka Migrasi Keluar

No	Kecamatan		Jumlah Migrasi Keluar			
	Kode	Nama	Pria	Wanita	Jumlah	
					N	%
1	33.27.01	MOGA	682	621	1303	4,89%
2	33.27.02	PULOSARI	453	355	808	3,03%
3	33.27.03	BELIK	934	728	1662	6,24%
4	33.27.04	WATUKUMPUL	607	428	1035	3,89%
5	33.27.05	BODEH	552	367	919	3,45%
6	33.27.06	BANTARBOLANG	910	704	1614	6,06%
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	1173	918	2091	7,85%
8	33.27.08	PEMALANG	2.487	2.053	4540	17,05%
9	33.27.09	TAMAN	2.079	1665	3744	14,06%
10	33.27.10	PETARUKAN	1754	1287	3041	11,42%
11	33.27.11	AMPELGADING	757	605	1362	5,11%
12	33.27.12	COMAL	945	803	1748	6,56%
13	33.27.13	ULUJAMI	1108	910	2018	7,58%
14	33.27.14	WARUNGPRING	416	333	749	2,81%
Jumlah			14.857	11.777	26.634	100%

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Dari tabel tersebut terlihat bahwa banyaknya migrasi keluar sejumlah 26.634 jiwa. Dari angka tersebut migrasi keluar di Kabupaten Pemalang, untuk pria sejumlah 14.857 jiwa dan wanita sejumlah 11.777 jiwa. Untuk prosentase migrasi keluar tertinggi berada di Kecamatan Pemalang sebesar 17,05%, disusul Kecamatan Taman sebesar 14,06 % dan Kecamatan Petarukan sebesar 11,42 %. Adapun migrasi keluar terkecil berada di Kecamatan Warungpring sebesar 2,81 %.

✓ **Migrasi Neto dan Bruto**

Angka Migrasi neto yaitu selisih banyaknya migrant yang masuk dan migran yang keluar ke dan dari suatu kabupaten/ kota per 1000 penduduk dalam satu tahun

Dari database kependudukan, data yang ada menunjukkan bahwa Nilai Migrasi Neto di Kabupaten Pemalang bernilai negatif dikarenakan jumlah penduduk yang pindah (migran keluar) lebih besar daripada jumlah penduduk yang masuk ke Kabupaten Pemalang.

Tabel 3.42 :
Angka Migrasi Neto

No	Kecamatan		Jumlah Migrasi			Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Angka Migrasi Neto
	Kode	Nama	Masuk	Keluar	Selisih		
1	33.27.01	MOGA	1.142	1.303	-161	80.650	-1,99
2	33.27.02	PULOSARI	788	808	-20	67.650	-2,95
3	33.27.03	BELIK	1.633	1.662	-29	130.352	-2,22
4	33.27.04	WATUKUMPUL	769	1035	-266	81.577	-3,26
5	33.27.05	BODEH	797	919	-122	66.778	-1,82
6	33.27.06	BANTARBOLANG	1.463	1.614	-151	92.101	-1,63
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	1.796	2.091	-295	120.111	-2,45
8	33.27.08	PEMALANG	4.418	4.540	-122	215.318	-5,66
9	33.27.09	TAMAN	3.519	3.744	-225	200.904	-1,11
10	33.27.10	PETARUKAN	2.800	3.041	-241	182.601	-1,31
11	33.27.11	AMPELGADING	1.229	1.362	-133	80.050	-1,66
12	33.27.12	COMAL	1.614	1.748	-134	100.729	-1,33
13	33.27.13	ULUJAMI	1.654	2.018	-364	121.854	-2,98
14	33.27.14	WARUNGPRING	728	749	-21	48.151	-4,36
Jumlah			26.886	29.149	-2.263	1.588.826	-1,42

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Dari tabel tersebut terlihat bahwa selisih migrasi yang masuk dan keluar sejumlah – 1,42 (minus) jiwa atau penduduk migrasi yang masuk lebih kecil ke Kabupaten Pemalang.

Tabel 3.43 :
Angka Migrasi Bruto

No	Kecamatan		Jumlah Migrasi Masuk		Jumlah Migrasi Keluar		Jumlah Migrasi Bruto	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	33.27.01	MOGA	1.142	4,69%	1.303	4,89%	2.445	4,80%
2	33.27.02	PULOSARI	788	3,24%	808	3,03%	1.596	3,13%
3	33.27.03	BELIK	1.633	6,71%	1.662	6,24%	3.295	6,46%
4	33.27.04	WATUKUMPUL	769	3,16%	1035	3,89%	1.804	3,54%
5	33.27.05	BODEH	797	3,27%	919	3,45%	1.716	3,37%
6	33.27.06	BANTARBOLANG	1.463	6,01%	1.614	6,06%	3.077	6,04%
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	1.796	7,38%	2.091	7,85%	3.887	7,62%
8	33.27.08	PEMALANG	4.418	18,14%	4.540	17,05%	8.958	17,57%
9	33.27.09	TAMAN	3.519	14,45%	3.744	14,06%	7.263	14,25%
10	33.27.10	PETARUKAN	2.800	11,50%	3.041	11,42%	5.841	11,46%
11	33.27.11	AMPELGADING	1.229	5,05%	1.362	5,11%	2.591	5,08%
12	33.27.12	COMAL	1.614	6,63%	1.748	6,56%	3.362	6,59%
13	33.27.13	ULUJAMI	1.654	6,79%	2.018	7,58%	3.672	7,20%
14	33.27.14	WARUNGPRING	728	2,99%	749	2,81%	1.477	2,90%
Jumlah			24.350	100,00%	26.634	100,00%	50.984	100,00%

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

BAB IV

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada hakekatnya berkewajiban memberikan perlindungan dan pengakuan atas status hukum atas Peristiwa Kependudukan maupun Peristiwa Penting yang dialami Penduduk. Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan yang merupakan penjabaran amanat Pasal 26 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bertujuan untuk mewujudkan tertib Administrasi Kependudukan dengan terbangunnya database kependudukan secara nasional serta keabsahan dan kebenaran atas dokumen kependudukan yang diterbitkan.

Administrasi Kependudukan sebagai suatu sistem, bagi penduduk diharapkan dapat memberikan pemenuhan atas hak-hak administratif penduduk dalam pelayanan publik serta memberikan perlindungan yang berkenaan dengan penerbitan Dokumen Kependudukan tanpa ada perlakuan yang diskriminatif melalui peran aktif Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Dokumen kependudukan bagi penduduk merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara sehari - hari di Indonesia. dokumen kependudukan selain menunjukkan status hukum / legal seseorang, juga berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pelayanan publik seperti perbankan, pertanahan, intervensi kemiskinan, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Dalam penyelenggaraan urusan administrasi kependudukan bahwa dokumen kependudukan merupakan kewajiban negara untuk memberikan status legal bagi warganya, sekaligus sebagai sumber data kependudukan.

Walapun pemberian dokumen ini menganut stelsel aktif dimana telah menjadi kewajiban pemerintah, namun demikian tingkat kesadaran penduduk menjadi satu hal yang penting untuk meningkatkan cakupan kepemilikan dokumen melalui pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Selain itu pemerintah juga harus meningkatkan inovasi dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan serta mempermudah pelayanan terutama bagi penduduk yang difable baik fisik, ekonomi maupun sosial. Pendekatan pelayanan menjadi salah satu strategi untuk peningkatan cakupan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil karena dengan Sistem Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang tertib, akurat dan dinamis, maka dalam penyusunan rencana pembangunan serta penentuan kebijakan pembangunan akan berjalan dengan baik menyeluruh dan terpadu.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)

Kartu Keluarga (KK) merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga dan kartu keluarga merupakan kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.

Tabel di bawah menggambarkan jumlah keluarga di Kabupaten Pemalang yang telah ada kartu keluarga yaitu 509.820 keluarga. Kecamatan Pemalang dengan jumlah kepemilikan kartu keluarga tertinggi yaitu sebanyak 69.708 keluarga, disusul oleh Kecamatan Taman sebanyak 64.181 keluarga, dan jumlah kepemilikan kartu keluarga yang terkecil ada di Kecamatan Warungpring sebanyak 15.743 keluarga karena memang jumlah kepala keluarganya paling sedikit.

Tabel 4.1 :
Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga

No	Kecamatan		Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga
	Kode	Nama		
1	33.27.01	MOGA	25.384	25.266
2	33.27.02	PULOSARI	22.397	22.309
3	33.27.03	BELIK	41.960	41.752
4	33.27.04	WATUKUMPUL	26.445	26.330
5	33.27.05	BODEH	21.865	21.784
6	33.27.06	BANTARBOLANG	30.413	30.267
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	41.022	40.812
8	33.27.08	PEMALANG	71.107	70.821
9	33.27.09	TAMAN	65.460	65.148
10	33.27.10	PETARUKAN	60.172	59.945
11	33.27.11	AMPELGADING	26.082	25.995
12	33.27.12	COMAL	32.527	32.317
13	33.27.13	ULUJAMI	39.065	38.922
14	33.27.14	WARUNGPRING	16.033	15.884
Jumlah			519.932	517.552

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Tanda Penduduk selanjutnya disingkat KTP merupakan salah satu identitas resmi penduduk serta sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. Saat ini Kartu Identitas Penduduk elektronik (KTP-el) sudah diterapkan di seluruh Indonesia. Kartu Tanda Penduduk elektronik ini merupakan Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi dengan cip sebagai alat pengamannya.

KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 Tahun keatas dan/atau mereka yang sudah/pernah menikah. Dengan memiliki KTP penduduk dapat diakui secara legal status kependudukannya dan bermanfaat sebagai alat untuk mendapatkan pelayanan publik serta pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya. Dengan segala keperluan KTP, penduduk dapat dengan mudah untuk mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas antara lain urusan dengan Bank, mengurus Jamkesmas, untuk mengurus perkawinan, dan lain sebagainya.

Tabel 4.2 :
Jumlah Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk Memiliki KTP		Jumlah Penduduk Wajib KTP		Persentase Kepemilikan KTP
	Kode	Nama	N	%	n	%	
1	33.27.01	MOGA	58.163	5,05%	58.852	5,02%	98,83%
2	33.27.02	PULOSARI	49.171	4,27%	49.700	4,24%	98,94%
3	33.27.03	BELIK	93.238	8,10%	94.501	8,06%	98,66%
4	33.27.04	WATUKUMPUL	58.420	5,08%	59.620	5,09%	97,99%
5	33.27.05	BODEH	49.401	4,29%	49.885	4,26%	99,03%
6	33.27.06	BANTARBOLANG	68.154	5,92%	69.196	5,90%	98,49%
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	88.494	7,69%	89.911	7,67%	98,42%
8	33.27.08	PEMALANG	156.099	13,56%	158.764	13,54%	98,32%
9	33.27.09	TAMAN	145.029	12,60%	147.801	12,61%	98,12%
10	33.27.10	PETARUKAN	132.438	11,51%	134.848	11,50%	98,21%
11	33.27.11	AMPELGADING	58.234	5,06%	59.358	5,06%	98,11%
12	33.27.12	COMAL	73.324	6,37%	74.615	6,36%	98,27%
13	33.27.13	ULUJAMI	86.228	7,49%	89.500	7,63%	96,34%
14	33.27.14	WARUNGPRING	34.543	3,00%	35.745	3,05%	96,64%
Jumlah			1.150.936	100%	1.172.296	100%	98,18%

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepemilikan dokumen kependudukan KTP sudah mencapai 98,18 %. Hal ini bukan berarti penduduk Kabupaten Pemalang mayoritas tidak memiliki dokumen kependudukan KTP, tetapi dikarenakan ada faktor teknis dimana pada saat konsolidasi database SIAK dan database AFIS KTP-el, yang dipergunakan adalah data penduduk yang telah melakukan perekaman KTP-el dan/atau telah tercetak KTPnya. Sementara hasil pelayanan Dokumen Kependudukan (KTP SIAK) sebelumnya tidak menjadi data yang dikonsolidasikan, sehingga hanya sebagian data penduduk wajib KTP yang terdeteksi kepemilikan KTPnya di dalam database kependudukan. Hal ini menyebabkan jumlah pemegang KTP tidak dapat diketahui dengan baik karena masih adanya penduduk wajib KTP yang belum melakukan perekaman KTP-el.

Dari data tabel yang ada saat ini sebagaimana tersebut di atas dapat terlihat bahwa presentase penduduk yang memiliki KTP tertinggi berada di Kecamatan Bodeh yaitu sebesar 99,03 %, sedangkan kepemilikan KTP terendah terdapat di Kecamatan Ulujami yaitu sebesar 96,34 %. Persentase kepemilikan KTP yang rendah menunjukkan kesadaran masyarakat yang masih rendah pula. Hal ini perlu adanya kegiatan sosialisasi yang lebih intensif pada masyarakat, karena selama ini ada persepsi yang salah di masyarakat bahwa kepemilikan dokumen kependudukan baru akan diurus oleh penduduk apabila penduduk yang bersangkutan ada kebutuhan / keperluan yang membutuhkan persyaratan KTP.

C. Kepemilikan Akta – Akta Pencatatan Sipil

Pencatatan Sipil merupakan pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana. Adapun yang dimaksud dengan Peristiwa Penting itu sendiri adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.

- **Akta Kelahiran**

Berikut tabel data kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Pemalang sesuai dengan database kependudukan

Tabel 4.3
Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk Memiliki Akta Kelahiran		Jumlah Penduduk		Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran
	Kode	Nama	n	%	N	%	
1	33.27.01	MOGA	37.109	4,40%	81.281	5,08%	45,66%
2	33.27.02	PULOSARI	30.818	3,65%	68.353	4,27%	45,09%
3	33.27.03	BELIK	60.471	7,17%	131.908	8,24%	45,84%
4	33.27.04	WATUKUMPUL	37.635	4,46%	82.203	5,13%	45,78%
5	33.27.05	BODEH	34.412	4,08%	67.093	4,19%	51,29%
6	33.27.06	BANTARBOLANG	45.269	5,37%	92.855	5,80%	48,75%
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	58.075	6,89%	120.839	7,55%	48,06%
8	33.27.08	PEMALANG	129.931	15,41%	216.905	13,55%	59,90%
9	33.27.09	TAMAN	116.562	13,82%	202.471	12,65%	57,57%
10	33.27.10	PETARUKAN	104.624	12,41%	183.772	11,48%	56,93%
11	33.27.11	AMPELGADING	44.837	5,32%	80.572	5,03%	55,65%
12	33.27.12	COMAL	56.764	6,73%	101.342	6,33%	56,01%
13	33.27.13	ULUJAMI	64.507	7,65%	122.837	7,67%	52,51%
14	33.27.14	WARUNGPRING	22.284	2,64%	48.576	3,03%	45,87%
Jumlah			843.298	100%	1.601.007	100%	52,67%

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepemilikan Akta Kelahiran baru 52,67 %. Hal ini bukan berarti penduduk Kabupaten Pemalang mayoritas belum memiliki Akta Kelahiran, tetapi dikarenakan beberapa alasan antara lain :

- a. Pelayanan pencatatan kelahiran belum lama menggunakan aplikasi pelayanan yang telah terintegrasi dengan aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Dimana pelayanan akta kelahiran sebelumnya menggunakan aplikasi tersendiri yang terpisah dengan aplikasi SIAK. Sehingga data pelayanan akta kelahiran tidak terintegrasi dengan database kependudukan.
- b. Penduduk pada saat pengisian biodata penduduk (F.1.01) untuk pelayanan pendaftaran penduduk, tidak melampirkan fotocopi akta kelahiran sehingga mereka tidak tercatat kepemilikan akta kelahiran, padahal secara riil penduduk yang bersangkutan telah memiliki akta kelahiran.

Dari data tabel yang ada saat ini sebagaimana tersebut di atas dapat terlihat bahwa presentase penduduk yang memiliki Akta Kelahiran tertinggi berada di Kecamatan Pemalang yaitu sebesar 59,90 %, sedangkan kepemilikan Akta Kelahiran terendah terdapat di Kecamatan Pulosari yaitu sebesar 45,09 %. Persentase kepemilikan Akta Kelahiran yang rendah menunjukkan kesadaran masyarakat yang masih rendah pula. Hal ini perlu adanya kegiatan sosialisasi yang lebih intensif pada masyarakat, karena selama ini ada persepsi yang salah di masyarakat bahwa kepemilikan Akta Kelahiran baru akan diurus oleh penduduk apabila penduduk yang bersangkutan ada kebutuhan / keperluan yang membutuhkan persyaratan Akta Kelahiran.

- **Akta Perkawinan**

Perkawinan yang dicatatkan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah bagi penduduk yang perkawinannya dilaksanakan secara Agama Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Khong Hu Cu serta Penghayat Aliran Kepercayaan. Adapun untuk penduduk yang beragama Islam, pencatatan perkawinannya adalah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan.

Data Kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan. Namun demikian rendahnya kepemilikan akta perkawinan dalam data pencatatan perkawinan yang ada dalam database kependudukan Kabupaten Pemalang baru sejumlah 53,84 %, bukan berarti penduduk Kabupaten Pemalang mayoritas belum memiliki akta perkawinan. Sama halnya data kepemilikan akta kelahiran ada beberapa alasan yang melatarbelakangi informasi data tersebut antara lain :

- a. Pelayanan pencatatan perkawinan bagi penduduk yang beragama Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Khong Hu Cu serta Penghayat Aliran Kepercayaan belum menggunakan aplikasi pelayanan yang telah terintegrasi dengan aplikasi Sistem

Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), dan masih menggunakan aplikasi tersendiri yang terpisah dengan aplikasi SIAK. Sehingga data pelayanan akta perkawinan tidak terintegrasi dengan database kependudukan.

- b. Dalam pelayanan pendaftaran penduduk, bagi penduduk yang beragama Islam pada saat pengisian biodata penduduk (F.1.01), tidak melampirkan fotocopi buku nikah sebagai pengganti Akta perkawinan. Sehingga mereka tidak tercatat kepemilikan akta perkawinannya, padahal secara riil penduduk yang bersangkutan telah memiliki buku nikah.

Tabel 4.4
Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk Memiliki Akta Perkawinan		Jumlah Penduduk Berstatus Kawin		Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan
	Kode	Nama	N	%	n	%	
1	33.27.01	MOGA	26.141	5,08%	37.684	4,76%	69,37%
2	33.27.02	PULOSARI	24.408	4,74%	37.681	4,76%	64,78%
3	33.27.03	BELIK	44.657	8,67%	68.502	8,66%	65,19%
4	33.27.04	WATUKUMPUL	27.294	5,30%	44.370	5,61%	61,51%
5	33.27.05	BODEH	25.810	5,01%	34.054	4,30%	75,79%
6	33.27.06	BANTARBOLANG	24.499	4,76%	47.192	5,96%	51,91%
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	43.579	8,47%	59.879	7,57%	72,78%
8	33.27.08	PEMALANG	79.143	15,37%	103.218	13,04%	76,68%
9	33.27.09	TAMAN	63.615	12,36%	98.177	12,41%	64,80%
10	33.27.10	PETARUKAN	65.630	12,75%	90.508	11,44%	72,51%
11	33.27.11	AMPELGADING	26.895	5,22%	39.361	4,97%	68,33%
12	33.27.12	COMAL	31.537	6,13%	47.791	6,04%	65,99%
13	33.27.13	ULUJAMI	41.031	7,97%	59.672	7,54%	68,76%
14	33.27.14	WARUNGPRING	16.688	3,24%	23.242	2,94%	71,80%
Jumlah			791.331	100%	540.927	100%	68,36%

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Dari data tabel yang ada saat ini sebagaimana tersebut di atas dapat terlihat bahwa presentase penduduk yang memiliki Akta Perkawinan tertinggi berada di Kecamatan Pemalang yaitu sebesar 75,79 %, sedangkan kepemilikan Akta Perkawinan terendah terdapat di Kecamatan Bantarbolang yaitu sebesar 51,91 %.

- **Akta Kematian**

Akta Kematian merupakan dokumen kependudukan yang merupakan identitas atas penduduk yang sudah meninggal sesuai dengan peraturan perUndang - Undangan yang berlaku. Sebagai contoh Kepemilikan Akta Kematian digunakan untuk pengurusan hak waris, urusan kepegawaian atau asuransi dan lain sebagainya.

Tabel 4.5
Jumlah Kepemilikan Akta Kematian

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk Mati Yang Memiliki Akta Kematian		Jumlah Keseluruhan Penduduk Mati		Persentase Kepemilikan Akta Kematian
	Kode	Nama	n	%	N	%	
1	33.27.01	MOGA	332	3,24%	332	3,24%	100,00%
2	33.27.02	PULOSARI	332	3,24%	332	3,24%	100,00%
3	33.27.03	BELIK	881	8,61%	881	8,61%	100,00%
4	33.27.04	WATUKUMPUL	374	3,65%	374	3,65%	100,00%
5	33.27.05	BODEH	510	4,98%	510	4,98%	100,00%
6	33.27.06	BANTARBOLANG	508	4,96%	508	4,96%	100,00%
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	822	8,03%	822	8,03%	100,00%
8	33.27.08	PEMALANG	1.640	16,03%	1.640	16,03%	100,00%
9	33.27.09	TAMAN	1.394	13,62%	1.394	13,62%	100,00%
10	33.27.10	PETARUKAN	1.246	12,18%	1.246	12,18%	100,00%
11	33.27.11	AMPELGADING	625	6,11%	625	6,11%	100,00%
12	33.27.12	COMAL	591	5,78%	591	5,78%	100,00%
13	33.27.13	ULUJAMI	693	6,77%	693	6,77%	100,00%
14	33.27.14	WARUNGPRING	285	2,79%	285	2,79%	100,00%
Jumlah			10.233	100,00%	10.233	100,00%	100,00%

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian sudah sejumlah 10.233 jiwa penduduk. tingkat kesadaran masyarakat akan arti pentingnya Akta Kematian sudah meningkat dari tahun sebelumnya dengan di giatkannya sosialisasi administrasi kependudukan. Namun peningkatan pelaporan kematian dan pencetaan akta kematian harus terus menerus ditingkatkan.

- **Akta Perceraian**

Akta Perceraian adalah suatu bukti outentik tentang putusnya suatu ikatan perkawinan. Bagi mereka yang beragama Kristen, Katholik, Hindu, Budha atau bagi mereka yang pencatatan perceraianya dilakukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maka Akta Perceraian yang bersangkutan akan diterbitkan apabila perceraian telah ada suatu penetapan Pengadilan Negeri. Jadi setelah adanya penetapan Pengadilan Negeri yang mempunyai kekuatan hukum tetap, baru perceraian yang dimaksud dapat dicatatkan.

Adapun bagi penduduk yang beragama Islam, maka perceraianya melalui Keputusan Pengadilan Agama, yang selanjutnya Keputusan Pengadilan Agama tersebut didaftarkan / dicatatkan pada Kantor Urusan Agama (KUA) dan mendapatkan Akta Cerainya.

Tabel 4.6
Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk Memiliki Akta Perceraian		Jumlah Penduduk Berstatus Cerai Hidup		Persentase Kepemilikan Akta Perceraian
	Kode	Nama	N	%	n	%	
1	33.27.01	MOGA	1.284	4,87%	1.599	4,38%	80,30%
2	33.27.02	PULOSARI	995	3,77%	1.322	3,62%	75,26%
3	33.27.03	BELIK	1.995	7,56%	2.973	8,14%	67,10%
4	33.27.04	WATUKUMPUL	818	3,10%	1.226	3,35%	66,72%
5	33.27.05	BODEH	1025	3,88%	1.455	3,98%	70,45%
6	33.27.06	BANTARBOLANG	1.383	5,24%	2.151	5,89%	64,30%
7	33.27.07	RANDUDONGKAL	2.355	8,92%	3.163	8,66%	74,45%
8	33.27.08	PEMALANG	4.946	18,74%	5.809	15,90%	85,14%
9	33.27.09	TAMAN	3.375	12,79%	5.076	13,89%	66,49%
10	33.27.10	PETARUKAN	3.287	12,45%	4.451	12,18%	73,85%
11	33.27.11	AMPELGADING	1.266	4,80%	1.789	4,90%	70,77%
12	33.27.12	COMAL	1.458	5,52%	2.226	6,09%	65,50%
13	33.27.13	ULUJAMI	1.612	6,11%	2.354	6,44%	68,48%
14	33.27.14	WARUNGPRING	593	2,25%	950	2,60%	62,42%
Jumlah			26.392	100%	36.544	100%	72,22%

Sumber : PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa data kepemilikan Akta Perceraian dalam database kependudukan Kabupaten Pemalang sejumlah 72,22 %, bukan berarti penduduk Kabupaten Pemalang mayoritas belum memiliki akta perceraian. Sama halnya data kepemilikan akta kelahiran maupun akta perkawinan ada beberapa alasan yang melatarbelakangi informasi data tersebut antara lain :

- Pelayanan pencatatan perceraian bagi penduduk yang beragama Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Khong Hu Cu serta Penghayat Aliran Kepercayaan belum menggunakan aplikasi pelayanan yang telah terintegrasi dengan aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), dan masih menggunakan aplikasi tersendiri yang terpisah dengan aplikasi SIAK. Sehingga data pelayanan akta perkawinan tidak terintegrasi dengan database kependudukan.
- Dalam pelayanan pendaftaran penduduk, bagi penduduk yang beragama Islam pada saat pengisian biodata penduduk (F.1.01), tidak melampirkan fotocopi akta perceraian dari KUA. Sehingga mereka tidak tercatat kepemilikan akta perceraian, padahal secara riil penduduk yang bersangkutan telah memiliki Akta Cerai.

- ***Pengakuan dan Pengesahan, Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting Lainnya***

Pengakuan anak merupakan pengakuan secara hukum dari seorang bapak terhadap anaknya karena lahir diluar ikatan perkawinan yang sah atas persetujuan ibu kandung anak tersebut. Adapun pengesahan anak merupakan pengesahan status hukum seorang anak yang lahir diluar ikatan perkawinan yang sah, menjadi anak sah sepasang suami - istri.

Pengangkatan anak adalah perbuatan hukum untuk mengalihkan hak anak dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap.

Menurut data pelayanan terdapat pelayanan pengakuan, pengesahan anak dan pengangkatan serta untuk peristiwa penting lainnya seperti akta ganti nama tidak ada permohonan.

BAB V

PENUTUP

Data dan informasi kependudukan yang terdapat dalam database kependudukan, diharapkan dapat diberdayakan untuk kepentingan perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan serta pelayanan publik serta pula untuk dapat dikembangkan guna mendukung perumusan kebijakan peningkatan kualitas penduduk, pengarahannya kuantitas penduduk, penataan persebaran penduduk, serta untuk memenuhi kebutuhan proyeksi dan penyerasian kebijakan kependudukan.

Untuk mewujudkan beroperasinya Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terpadu secara nasional, diperlukan dukungan komitmen serta kesamaan persepsi, visi dan misi dari seluruh penyelenggara atau pelaksana Administrasi Kependudukan baik di tingkat pusat maupun daerah. Mengingat, SIAK yang terpadu dan handal mencirikan negara yang modern, karena dapat mendukung pelayanan publik dan perlindungan penduduk secara efektif dan efisien.

Upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahannya mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya - upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk serta peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini.

Perkembangan pertumbuhan penduduk Kabupaten Pemalang yang menggambarkan trend peningkatan yang cukup signifikan sudah harus dikendalikan secara arif. Hal ini untuk mengantisipasi timbulnya berbagai dampak negatif dalam kehidupan sosial masyarakat seperti kriminalitas, pengangguran dan kemiskinan serta lingkungan yang tidak sehat nantinya.

Diharapkan pula dengan adanya penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pemalang ini, dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam pengambilan kebijakan perencanaan pembangunan di segala bidang serta dapat memberikan gambaran keadaan kependudukan Kabupaten Pemalang dalam kurun waktu Tahun 2024.

Demikian dan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang *Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, 2010* ;
2. *Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan*, Direktorat Perkembangan Kependudukan Direktorat Jenderal Administrasi Kependudukan Kementerian Dalam Negeri ;
3. *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2013 Provinsi Kalimantan Timur*, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Kabupaten Kartanegara, 2013 ;
4. *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kota Banda Aceh Tahun 2012 Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Kabupaten Kartanegara, 2012 ;
5. Badan Pusat Statistik (BPS), *Kabupaten Pematang Dalam Angka Tahun 2025*, 2025.